

e-Wanita

2014

Publikasi e-Wanita

e-Wanita merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan berisi artikel, tips, renungan dan ilustrasi tentang wanita Kristen, terutama bagaimana mereka dapat hidup berkenan di hadapan Allah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bagi gereja dan masyarakat.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Wanita

<http://sabda.org/publikasi/e-wanita>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2014 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar isi

Daftar isi.....	2
e-Wanita 123/Januari/2014: Kesempatan bagi Wanita dalam Melaksanakan Amanat Agung	5
Suara Wanita.....	5
Renungan Wanita: Wanita Dewasa	6
Dunia Wanita: Misionaris Wanita Lajang: "Warga Kelas Dua"	7
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!.....	10
e-Wanita 124/Februari/2014: Peran Serta Wanita dalam Penginjilan.....	11
Suara Wanita.....	11
Kesaksian Wanita: Wanita dalam Penginjilan: Doa.....	12
Potret Wanita: Lucy Waterbury Peabody	14
Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA	16
e-Wanita 125/Maret/2014: Wanita dalam Paskah.....	17
Suara Wanita.....	17
Kesaksian Wanita: Kristus Menderita dan Mati untuk Menunjukkan Kasih-Nya Kepada Kita .18	
Potret Wanita: Maria Magdalena: Saksi Kebangkitan Kristus	20
e-Wanita 126/April/2014: Wanita, Saksi Kebangkitan Yesus Kristus.....	22
Suara Wanita.....	22
Dunia Wanita: Kesaksian Para Wanita	23
Wawasan Wanita: Wanita-wanita Kebangkitan Sebuah Tinjauan pada Kaum Wanita di Kubur Yesus dan Kebangkitan Kaum Wanita Zaman Sekarang.....	26
Stop Press: Sambut Paskah dengan Video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus"	29
e-Wanita 127/Mei/2014: Pendidikan bagi Kaum Wanita	30
Suara Wanita.....	30
Dunia Wanita: Pendidikan Perempuan	31
Woman to Woman: Korea Utara -- 48 Jam yang Paling Penting dari Kehidupan Mereka	34
Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Pernikahan Kristen (PKS) 2014.....	37
e-Wanita 128/Juni/2014: Pola Pendidikan Kaum Wanita	38
Suara Wanita.....	38
Dunia Wanita: Mengapa Seorang Wanita Kristen Harus Terpelajar?	39

Potret Wanita: Catharine E. Beecher	42
Stop Press: Dapatkan Publikasi 40 Hari Doa, "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!	43
e-Wanita 129/Juli/2014: Usaha Sampingan.....	44
Suara Wanita.....	44
Dunia Wanita 1: Bagaimana dengan Bisnis Rumahan?.....	45
Dunia Wanita 2: Ciptakanlah Bisnis Rumahan yang Berbasis Kekristenan.....	48
Stop Press: Bergabunglah Dengan Facebook e-Penulis!	51
e-Wanita 130/Agustus/2014: Penghasilan Istri Lebih Banyak Daripada Suami	52
Suara Wanita.....	52
Dunia Wanita: Dapatkah Pernikahan Berjalan Ketika Seorang Wanita Mendapatkan Penghasilan Lebih Banyak daripada Suaminya?.....	53
Woman to Woman: Katia: Pemeliharaan Tuhan Tiada Henti di Hidup Kami	57
Stop Press: Promosi Facebook Doa	59
e-Wanita 131/September/2014: Relasi dengan Saudara Tiri	60
Suara Wanita.....	60
Dunia Wanita: Berelasi Baik dengan Saudara Tiri	61
Wawasan Wanita: Lima Cara untuk Membantu Saudara Tiri untuk Hidup Rukun	64
Stop Press: Undangan Bergabung di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God).....	67
e-Wanita 132/Okttober/2014: Penyerahan Anak kepada Tuhan	68
Suara Wanita.....	68
Dunia Wanita 1: Menyerahkan Kembali Anak Anda kepada Allah	69
Dunia Wanita 2: Mengasuh Anak Tanpa Rasa Takut.....	71
e-Wanita 133/November/2014: Masalah Infertilitas	75
Suara Wanita.....	75
Dunia Wanita : Apa Kata Alkitab Tentang Infertilitas.....	76
Wawasan Wanita: Dukungan bagi Pasangan yang Mengalami Masalah Infertilitas.....	78
e-Wanita 134/November/2014: Edisi Ulang Tahun e-Wanita ke-6	81
Suara Wanita.....	81
Artikel: Perjalanan Publikasi e-Wanita	82
e-Wanita 135/Desember/2014: Wanita-Wanita yang Berbahagia Saat Natal.....	84
Suara Wanita.....	84

Renungan Wanita: Wanita-Wanita Pada Hari Natal: Biarlah Setiap Hati Menyiapkan Ruang Bagi Dia.....	85
Wawasan Wanita: Kepekaan Lewat Sepotong Roti	89
Publikasi e-Wanita 2014.....	91

e-Wanita 123/Januari/2014: Kesempatan bagi Wanita dalam Melaksanakan Amanat Agung

Suara Wanita

Shalom, Tuhan berkenan memakai pria dan wanita untuk menggenapi rencana-Nya, apalagi untuk menjangkau jiwa-jiwa. Oleh karena itu, wanita seharusnya tidak dianggap sebagai warga kelas dua dalam penginjilan. Dahulu, wanita memang memiliki keterbatasan dalam menginjil, tetapi sekarang, wanita memiliki kesempatan luas untuk menginjil. Oleh karena itu, mari kita manfaatkan setiap kesempatan untuk memberitakan firman Tuhan. Ketekunan dan kesungguhan para wanita lajang dalam artikel yang kami sajikan dalam edisi ini, kiranya memotivasi Sahabat Wanita untuk mengambil bagian dalam penginjilan. Hai Wanita, mari laksanakan Amanat Agung Tuhan dengan sekuat tenaga. Tuhan beserta kita.

Pemimpin Redaksi e-Wanita,
S. Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://wanita.sabda.org/> >

Renungan Wanita: Wanita Dewasa

“ *Saudara-saudara janganlah sama seperti anak-anak dalam pemikiranmu. Jadilah anak-anak dalam dalam kejahatan, tetapi orang dewasa dalam pemikiranmu!*” ([1 Korintus 14:20](#)) ”

Wanita ... menjadi tua itu pasti, menjadi dewasa itu pilihan, pernyataan tersebut sangat tepat karena umur tidak dapat menjadi patokan untuk menentukan sudah atau belum dewasanya seseorang.

Orang yang sudah tua belum tentu dewasa, tetapi orang yang masih muda bisa saja bersikap dewasa. Sebagai wanita kristiani, kita dituntut untuk memiliki sikap yang dewasa. Sikap dewasa itu akan sangat menentukan ketika Sobat Wanita menemui orang-orang dengan berbagai macam karakter dan saat menjalin hubungan dengan mereka. Wanita yang bersikap dewasa adalah wanita yang peka dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, di mana pun ia berada. Kita mampu bersikap supel dan mudah bergaul dengan siapa pun tanpa mengubah kepribadian kita sebagai wanita kristiani. Wanita yang bersikap dewasa juga ditunjang oleh penampilan, tetapi penampilan yang tampaknya dewasa itu akan lebih baik jika diimbangi dengan sikap dewasa dalam diri kita. Jangan sampai ada kesan "jaim" atau jaga image.

Wanita dengan sikap dewasa pasti memiliki karisma, tetapi bukan berarti orang yang pendiam dapat dikatakan lebih dewasa daripada orang yang ceria. Wanita dengan sikap dewasa tentu selalu berbicara menggunakan kata-kata positif, membangun, menyemangati, bahkanewartakan tentang kebaikan Tuhan ([Efesus 4:29](#)). Menjadi dewasa juga bukan berarti merasa lebih pintar, bersikap menggurui, dan pendapatnya benar ([1 Korintus 4:5](#)). Wanita dengan sikap dewasa tentu tidak mementingkan diri sendiri atau egois seperti anak-anak, tetapi rendah hati dan menganggap yang lain lebih utama dari dirinya ([Filipi 2:3-4](#)). Sobat Wanita, kini saatnya kita mengukur kedewasaan rohani kita. Apakah kita masih kanak-kanak atau sudah dewasa?

Kedewasaan seseorang dapat dilihat dari sikap dan pola pikir seseorang.

Diambil dan disunting dari:

Nama situs : Renungan Harian Wanita

Alamat URL : <http://www.harianwanita.com/?p=1499>

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 6 Desember 2013

Dunia Wanita: Misionaris Wanita Lajang: "Warga Kelas Dua"

Sejak dahulu, wanita sudah memiliki peran dalam dunia penginjilan. Dari zaman Perjanjian Baru, gereja mula-mula dan zaman Abad Pertengahan, sampai ke periode misi modern, pelayanan wanita sangat luar biasa. Para istri Moravia bahkan sangat menonjol dan berdedikasi terhadap dunia pelayanan, seperti juga para istri misionaris (misalnya, Adoniram Judson dan Hudson Taylor). Namun, ada juga para istri yang setia melayani meski sebenarnya tidak menyukai apa yang mereka lakukan. Kita tidak akan pernah tahu berapa jumlah istri yang tetap setia melayani meskipun itu bukanlah yang mereka ingini. Edith Buxton, dalam bukunya "Reluctant Missionary" (Misionaris yang Enggan), mengisahkan perjuangan dan ketidakhagiaannya menjalani kehidupan sebagai seorang misionaris asing sebelum akhirnya ia mengetahui bahwa pelayanan ini adalah kehendak Tuhan; serta Pearl Buck yang mengisahkan tahun-tahun penuh ketidakhagiaan yang dijalani ibunya sebagai istri seorang misionaris di China, sebelum akhirnya dia dapat menerima pekerjaannya.

Sebaliknya, ada jauh lebih banyak wanita lajang yang merasa bahwa Tuhan memang menginginkan mereka bekerja di ladang misi. Mereka merasa tertantang dengan adanya tuntutan yang besar di dunia luar. Para istri, dengan segala tanggung jawab rumah tangga dan anak yang harus dirawatnya, tentu tidak sanggup menanggung beban ini. Walaupun publik menentang mereka berkecimpung dalam ladang misi, pada awal tahun 1820-an, satu per satu wanita lajang mulai merambah ke luar negeri.

Wanita lajang berkebangsaan Amerika (bukan janda) pertama yang menjadi misionaris asing adalah Betsy Stockton. Ia adalah seorang wanita kulit hitam dan bekas budak yang pergi ke Hawaii pada tahun 1823. Ia bergabung dengan American Board dan mereka setuju untuk mengirimnya ke luar negeri, namun hanya sebagai pembantu lokal untuk pasangan misionaris lain. Terlepas dari rendahnya posisi itu, Betsy dianggap memiliki kemampuan untuk mengajar sehingga diizinkan untuk merintis satu sekolah. Menanggapi kebutuhan akan seorang guru wanita lajang, Chyntia Farrar yang berasal dari New Hampshire, bertolak ke Bombay pada tahun 1820-an. Ia melayani dengan setia selama 34 tahun di bawah naungan badan Marathi Mission.

Diskriminasi terhadap wanita lajang menyebabkan munculnya konsep baru tentang misionaris asing, yaitu "lembaga wanita". Persepsi ini muncul pertama kali di Inggris dan dengan cepat menyebar sampai ke Amerika. Sampai tahun 1900, ada lebih dari empat puluh kelompok misi wanita di AS. Karena adanya "lembaga wanita" ini, jumlah wanita lajang di ladang misi meningkat pesat, bahkan melampaui jumlah misionaris pria. Di Provinsi Shantung, China, data statistik yang berkaitan dengan Lembaga Baptis dan Presbyterian menunjukkan ada 79 wanita berbanding 46 pria. Pada dekade selanjutnya, perbandingan itu meningkat menjadi 2:1.

Dalam bukunya, "Western Women in Eastern Lands" (Wanita Barat di Tanah Timur) yang diterbitkan tahun 1910, Helen Barret Montgomery mengisahkan langkah mengagumkan yang dilakukan para wanita di dunia penginjilan.

"Benar-benar cerita yang mengagumkan Kami memulai semua ini dalam ketidakberdayaan, tetapi sekarang, kami dikuatkan. Pada tahun 1861, hanya ada seorang misionaris bernama Miss Marston di Burma. Tahun 1909 ada 4.710 misionaris wanita lajang, 1.948 di antaranya berasal dari AS. Tahun 1861 hanya ada satu organisasi wanita, namun telah berkembang menjadi 44 pada tahun 1910. Pendukungnya semula hanya beberapa ratus, tetapi kini mencapai sedikitnya dua juta orang. Dana yang tersedia awalnya hanya dua ribu dolar dan tahun 1982 meningkat menjadi empat juta dolar. Dan, kalau awalnya hanya ada seorang guru, pada awal tahun Yobel mencapai 800 guru, 140 dokter, 380 penginjil, 79 perawat, 5.783 wanita pengajar Alkitab dan pembantu asli (native). Dari 2.100 sekolah, ada 260 sekolah tinggi dan sekolah asrama. Ada 75 rumah sakit dan 78 apotek Ini suatu prestasi yang patut dibanggakan para wanita. Namun, ini hanyalah permulaan yang sederhana dari apa yang bisa dan yang mampu dikerjakan wanita, di saat pergerakan siap dimulai."

Namun, apa yang sebenarnya mendorong para wanita lajang itu hingga rela meninggalkan keluarga dan tanah airnya, bahkan hidup dalam kesulitan, kesendirian, dan pengorbanan? Tampaknya, alasan terbanyak adalah karena kecilnya kesempatan bagi wanita lajang untuk melayani sepenuh waktu di tanah air mereka. Pelayanan Kristen dianggap sebagai pekerjaan pria. Beberapa wanita dari abad ke- 19, seperti Catherine Booth, mencoba terjun ke dalam dunia yang didominasi oleh para pria ini, namun juga mendapat tentangan. Wanita lainnya bekerja di dunia sekuler. Florence Nightingale misalnya, sangat rindu untuk melayani Tuhan dalam pelayanan Kristen, tetapi tidak mendapat kesempatan. Itulah alasan mengapa ladang misi menjadi wadah bagi para wanita yang ingin melayani Tuhan.

Selain itu, ladang misi juga penuh dengan pelayanan dan semangat yang menyala-nyala. Wanita dari golongan miskin pun bisa terangkat statusnya melalui karier misionaris ini. Namun, pengaruh yang paling kuat adalah feminisme. Masuknya wanita Amerika ke dalam dunia misi, menurut R. Pierce Beaver, dianggap sebagai gerakan feminis pertama di Amerika Utara. Meski sebagian besar misionaris wanita bukan penganut feminisme, usaha mereka untuk menyelami dunia pria adalah bukti adanya rasa kesetaraan antara wanita dan pria, yang sedikit banyak dibantu oleh perkembangan "lembaga wanita".

Wanita lajang memiliki kesempatan unik yang tidak dapat dilakukan pria. Injil bisa menembus ke dalam budaya dan agama kuno adalah karena pekerjaan wanita (meskipun tak dapat disangkal juga bahwa di beberapa daerah, wanita hanya bisa bekerja bila sudah ada pria yang memulainya terlebih dahulu). Selain itu, wanita juga tidak terikat tanggung jawab terhadap keluarga. Menanggapi kebebasan tersebut, H. A. Tupper, sekretaris Southern Baptist Foreign Mission Board (Lembaga Misi Baptis Selatan), menyurati Lottie Moon pada tahun 1879, "Pekerjaan seorang wanita lajang di China setara dengan dua pria yang sudah menikah." Namun, karena merasa kesepian,

tekanan, dan kondisi yang buruk, banyak misionaris wanita lajang yang menyerah dan meninggalkan ladang misinya.

Wanita memang lebih unggul di hampir semua aspek dunia misionaris, tetapi dalam bidang medis, pendidikan, dan penerjemahan, kemampuan mereka sangat berpengaruh. Rumah sakit dan sekolah kedokteran adalah dua di antara banyak hasil yang diraih, termasuk di antaranya salah satu sekolah medis terbaik di dunia yang berlokasi di Vellore, India. Mereka juga mendirikan banyak sekolah lainnya, termasuk sebuah universitas di Seoul, Korea, dengan jumlah mahasiswa yang mencapai delapan ribu orang. Kitab Injil untuk pertama kalinya diterbitkan dalam ratusan bahasa asing. Namun, jika ada satu generalisasi yang bisa ditarik dari misionaris wanita dan pelayanannya, itu adalah tekad mereka untuk merintis pelayanan yang sulit. "Semakin sulit dan berbahaya suatu pelayanan, rasio wanita dibanding pria akan semakin tinggi," tulis Herbert Kane.

Keunikan wanita dalam dunia pelayanan adalah mereka umumnya lebih mudah mengakui kelemahan dan menerima kritikan. Mereka juga lebih mewakili kehidupan pelayanan seorang hamba Tuhan. Lottie Moon, Maude Carys, dan Helen Roseveares memberikan pemahaman tentang kehidupan misi modern kepada para murid. (t/Lanny)

Sumber asli:

Judul buku : From Jerusalem to Irian Jaya

Judul asli : Single Woman Missionaries: "Second-class Citizens"

Penulis : Ruth A. Tucker

Penerbit : Academie Books, Grand Rapids, Michigan 1983

Halaman : 231 -- 234

Diambil dari:

Nama situs : e-Misi

Alamat URL : http://misi.sabda.org/misionaris_wanita_lajang_warga_kelas_dua

Tanggal akses : 11 Desember 2013

Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Paskah dari YLSA!

Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui program Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA) kembali membuka Kelas PASKAH 2014. Kelas diskusi Paskah mempelajari tentang arti Paskah dalam Perjanjian Lama maupun dalam Perjanjian Baru. Secara khusus, kelas ini membahas mengenai isu-isu kebangkitan Yesus Kristus dan maknanya bagi kehidupan Kristen.

Kelas diskusi ini akan dilaksanakan melalui milis (email) selama 1 bulan (3 Maret -- 8 April 2014). Bagi Bapak/Ibu yang mengikuti kelas diskusi ini, silakan mendaftarkan diri ke Admin PESTA di < kusuma(at)in-christ.net >. Kami tunggu!

e-Wanita 124/Februari/2014: Peran Serta Wanita dalam Penginjilan

Suara Wanita

Salam damai,

Amanat Agung merupakan salah satu tugas yang harus dilakukan setiap murid Kristus, termasuk kaum wanita. Sebagai bentuk kasih kita kepada Allah dan sesama, bukan sesuatu yang berat bagi wanita untuk melibatkan diri dalam pelayanan penginjilan. Pelayanan penginjilan bukan berarti kita harus pergi ke luar negeri atau daerah terpencil. Dengan duduk berlutut di kamar doa pun, wanita dapat ambil bagian dalam penginjilan. Jadi, apa yang akan kita lakukan? Silakan simak sajian kami edisi ini dan pastikan kita berkomitmen untuk melakukan Amanat Agung sepenuh hati.

Pemimpin Redaksi e-Wanita,
S. Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://wanita.sabda.org/> >

Kesaksian Wanita: Wanita dalam Penginjilan: Doa

Saya menyadari bahwa sejak mulai menulis blog ini, pikiran dan hati saya terus-menerus kembali pada penginjilan. Tidak mungkin kita membaca Alkitab dan mempelajari apa yang dikatakannya tanpa kembali pada sebuah gagasan, bahwa salah satu tugas utama kita adalah membawa orang-orang yang terhilang kepada Kristus. Saya sudah mengukur diri sendiri terhadap standar Alkitab, dan mendapati bahwa saya jauh dari sempurna. Ya, saya tahu bahwa mengajari anak-anak saya merupakan bagian penginjilan yang sangat besar. Akan tetapi, saya tidak berpikir bahwa peran saya sebagai wanita Kristen berhenti hanya sampai di situ. Saya ingin mengajak Anda bergabung dalam perjalanan pencarian saya selama saya mencoba mencari tempat sebagai seorang wanita percaya yang dipanggil untuk memberitakan Injil. Saya rasa, Anda setuju bahwa tempat terbaik untuk memulai adalah dari Kitab Suci. Saya telah memperhatikan setiap wanita yang disebutkan dalam Perjanjian Baru, dari Kisah Para Rasul hingga Wahyu. Selama lebih dari dua minggu berikutnya, kita akan bersama-sama mempelajari tentang apa yang dilakukan para wanita tersebut sebagai bentuk keikutsertaan mereka dalam penginjilan.

Saya rasa bukanlah sebuah kebetulan jika para wanita pengikut Yesus dalam Kisah Para Rasul kita jumpai untuk pertama kalinya sedang berdoa. "Mereka semua bertekun dengan sehati dalam doa bersama-sama, dengan beberapa perempuan serta Maria, ibu Yesus, dan dengan saudara-saudara Yesus." ([Kisah Para Rasul 1:14](#)) Alkitab tidak memberi tahu kita apa yang mereka doakan, tetapi saya rasa kita dapat membuat beberapa dugaan yang baik. Yesus telah mati dan bangkit kembali. Orang-orang menceritakan bahwa mereka melihat Yesus naik ke langit setelah memberi tahu mereka untuk tinggal di sana sampai mereka diberi kuasa dari Roh Kudus. Semua pengikut Kristus dalam keadaan menunggu. Seandainya saya berada di sana, saya rasa saya akan bersyukur kepada Allah atas kebangkitan Yesus. Maria barangkali juga bersyukur kepada Allah untuk Yohanes yang merawatnya. Saya mungkin juga akan berdoa meminta hikmat untuk hari-hari yang akan datang.

Apakah Anda pernah diharuskan menunggu saat melayani Yesus? Mungkin Anda mengirimkan e-mail kepada seorang teman untuk menanyakan keadaannya, dan Anda tidak pernah mendapatkan balasan darinya. Mungkin Anda harus berhenti sejenak ketika beberapa tugas administrasi harus segera diselesaikan, seperti mengurus paspor untuk pergi ke luar negeri. Menantikan Tuhan merupakan sesuatu yang terjadi pada setiap orang Kristen. Marilah kita membuat keputusan untuk tidak sekadar memutar-mutarkan ibu jari kita selagi kita menunggu, tetapi sebaliknya, pakailah waktu-waktu itu untuk berdoa. Kita dapat mengucapkan syukur kepada Allah atas pemeliharaan-Nya, berdoa meminta hikmat dalam menghadapi masa yang akan datang, dan tentu saja, berdoa untuk teman-teman kita yang terhilang. Kita tahu bahwa Allah menjawab doadoa semacam itu. Lihatlah apa yang terjadi ketika masa penantian para murid berakhir. Para rasul yang awalnya menangis tersedu-sedu kemudian berkata-kata dengan berani, dan tiga ribu orang diselamatkan dalam satu hari!

Ada juga peristiwa lain dalam Kisah Para Rasul, yaitu ketika para perempuan berdoa bagi saudara-saudara mereka dalam Kristus. Ketika Petrus ditangkap, dalam Kisah Para Rasul 12, banyak orang percaya yang berkumpul di rumah Maria (ibu Yohanes Markus). Lagi-lagi, kita tidak memiliki catatan doa spesifik yang mereka naikkan, tetapi kita dapat menebak bahwa mereka berdoa untuk keselamatan Petrus. Doa-doa mereka dijawab, bahkan sebelum mereka selesai berdoa, yaitu ketika Petrus yang dibebaskan dengan begitu ajaib sudah berada bersama-sama dengan mereka. Selanjutnya, dalam Kisah Para Rasul 21, semua istri dan anak-anak jemaat di kota Tira pergi ke pantai untuk menemui Paulus dan para pengikutnya. Selagi ada di sana, mereka berdoa bersama.

Saudari-saudari, kita seharusnya jangan pernah meremehkan kuasa doa-doa kita. Ketika kita berdoa bagi saudara seiman kita yang teraniaya karena memberitakan firman Tuhan atau ketika kita berdoa bagi pelayanan, sebenarnya kita sedang berperan serta dalam pelayanan mereka. Lukas tidak akan menaikkan doa di pantai jika doa tidak menjadi sesuatu yang begitu penting baginya dan orang-orang yang berada bersamanya. Melindungi saudara-saudari kita dalam doa adalah pelayanan penting yang dapat kita lakukan dalam memberitakan Kabar Baik.

Saya dapat memikirkan beberapa contoh lain tentang bagaimana kita dapat berdoa sebagai bagian dari penguatan kita. Seperti Paulus, kita dapat berdoa untuk jiwa-jiwa terhilang yang sedang kita jangkau ([Roma 10:1](#)). Kita dapat berdoa meminta hikmat dan keberanian dalam menjangkau mereka. Bahkan, Paulus, salah satu penginjil, meminta kita berdoa untuk menjangkau orang lain ([Efesus 6:19-20](#)). Doa adalah "senjata" yang ampuh ([Yakobus 5:16](#)). Ini seumpama karet yang bergesekan dengan jalan. Seperti halnya banyak bidang dalam hidup saya, saya membaca dan mempelajari tentang doa dengan baik, saya dapat menjelaskan tentang doa dengan baik, tetapi saya tidak begitu baik dalam mempraktikkannya. Saat ini, saya ingin membuat sebuah komitmen untuk berdoa setiap hari sebagai bagian dari tugas saya dalam melaksanakan Amanat Agung. Ketika saya harus menunggu, saya ingin mengisi waktu saya dengan doa. Saya ingin masuk ke hadirat Bapa demi orang-orang Kristen yang mengerjakan pekerjaan-Nya. Apakah Anda ingin bergabung dengan saya? (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Maid Servants of Christ

Alamat URL : <http://www.maidsofchrist.com/detail.asp?DetailID=216&Return=/>

Judul asli artikel : Women in Evangelism: Prayer

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 11 Desember 2013

Potret Wanita: Lucy Waterbury Peabody

Mana mungkin ada lembaga pengabar Injil luar negeri yang saat ini tidak melibatkan usaha-usaha kaum wanita yang tidak kenal lelah -- wanita-wanita yang didorong dan yang pekerjaannya dikoordinasi oleh pekerja-pekerja energik seperti Lucy Peabody, Hellen Barrett Montgomery, dan banyak lagi lainnya, yang kisahnya diceritakan dalam artikel ini.

Lucy Whitehead McGill dilahirkan di Belmont, Kansas, dan dibesarkan di Rochester, New York. Setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, ia mengajar di sekolah khusus untuk anak penyandang tunarungu. Pada tahun 1881, ia menikah dengan Norman Waterbury, seorang seminaris. Sebulan setelah pernikahan, mereka berlayar ke Madras, India, sebagai anggota dari American Baptist Missionary Union. Sementara Norman sibuk menerjemahkan kitab Perjanjian Baru ke dalam bahasa Telugu, bahasa golongan Dravida yang umum di wilayah tersebut, Lucy juga sibuk membesarkan dua anak mereka yang lahir dalam kurun waktu dua tahun, serta mengajar wanita-wanita dan anak-anak India. Namun, lima tahun kemudian, Norman meninggal, dan Lucy terpaksa kembali ke Rochester. Ia menjadi janda dengan dua anak yang masih kecil.

Untuk menopang hidupnya dan kedua anaknya, Lucy kembali mengajar anak-anak penyandang tunarungu. Akan tetapi, pada suatu malam, ia diminta untuk berbicara dalam sebuah pertemuan di Penfield, New York, tentang penginjilan ke negara asing. Pada pertemuan tersebut, ia bertemu dengan Helen Barret Montgomery. Persahabatan dan kemitraan mereka pun terjalin sepanjang hidup mereka.

Lucy Waterbury pindah ke Boston untuk bekerja di Women's Baptist Foreign Missionary Society. Tidak lama kemudian, ia ditunjuk menjadi ketua organisasi tersebut. Pada tahun 1900, ia membentuk Komite Pusat (Central Committee) untuk United Study of Foreign Missions. Sesuai dengan namanya, tujuan dari komite tersebut adalah untuk mendidik para wanita di semua gereja mengenai misi perkabaran Injil sehingga mereka dapat menyumbangkan kecerdasan mereka. Lucy memimpin komite ini selama 28 tahun, dan temannya, Helen Montgomery, menulis beberapa panduan studi tahunan.

Ketika Henry Wayland Peabody, seorang importir-eksportir dari Boston dan seorang duda, bertemu dengan Lucy Waterbury, mereka saling jatuh cinta dan menikah. Tragisnya, Henry, yang berusia dua puluh tahun lebih tua dari Lucy, meninggal dua tahun kemudian. Lucy ditinggalkan sebagai seorang janda yang kaya sehingga ia dapat menggunakan seluruh energinya untuk pekerjaan-pekerjaan pengabaran Injil. Ia juga memiliki uang untuk memajukan pekerjaan pengabaran Injil.

Lucy sangat berbakat dalam mengorganisasi pertemuan-pertemuan lintas negara untuk menggalang dana bagi perkabaran Injil. Dalam waktu dua bulan, ia, Helen Montgomery, dan belasan doktor serta guru penginjil, masing-masing menyampaikan kira-kira 200 pidato di 70 kota besar dan kota-kota kecil. Usaha yang melelahkan ini berhasil mengumpulkan \$ 1.030.000. Sebagian besar untuk perguruan tinggi bagi kaum wanita Kristen di Asia. Selanjutnya, Lucy dan Helen mengajak putri-putri mereka dalam

perjalanan mengelilingi dunia untuk mengunjungi lembaga- lembaga perkabaran Injil yang banyak mereka dukung.

Dalam satu kesepakatan, Lucy berhasil meyakinkan John D. Rockefeller Jr. Untuk menjanjikan \$ 1.000.000 jika Lucy dapat menyatukan dua lembaga perkabaran Injil pada tanggal satu Januari 1923. Sekali lagi, ia menghabiskan seluruh energinya untuk mengerjakan proyek tersebut. Ketika tenggat waktu tiba, Lucy telah mengumpulkan \$ 2.942.555. Uang tersebut disumbangkan kepada tujuh sekolah untuk kaum wanita, termasuk Ida Scudder's Union Missionary Medical School for Women di Vellore, India.

Melalui tugas-tugas yang terorganisasi dan penggalangan dana yang dilakukannya, Lucy membantu penyebaran Injil ke seluruh dunia. Usaha- usahanya yang dikombinasikan dengan orang-orang dari lintas negara yang menangkap visi yang sama, melihat kebutuhan yang jelas dan memberi respons. Itulah yang memungkinkan penginjil-penginjil Amerika untuk melanjutkan pekerjaan mereka di berbagai tempat di dunia. Uang yang berhasil dikumpulkan juga menolong wanita-wanita di negara lain untuk membagikan Kabar Baik kepada masyarakat mereka melalui khotbah, pengajaran, bantuan medis, dan pekerjaan-pekerjaan sosial. Wanita seperti Lucy Waterbury Peabody diingat dan dihargai atas apa yang telah mereka lakukan bagi pengabaran Injil, terutama pada awal abad ke-20. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dari:

Judul buku : 100 Christian Women Who Changed the 20th Century
Judul bab : Christian Ministry, Evangelism, Theology
Judul asli artikel : Lucy Waterbury Peabody (1861 -- 1949)
Penulis : Helen Kooiman Hosier
Penerbit : Flemming H. Revell, Grand Rapids, 2000
Halaman : 326 -- 328

Stop Press: Kumpulan Bahan Paskah dari YLSA

Apakah Anda sedang bingung mempersiapkan acara Paskah di gereja, persekutuan, atau komunitas Anda? Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) menyediakan berbagai bahan Paskah pilihan dan alkitabiah untuk membantu Anda menemukan pengetahuan tentang Alkitab dan inspirasi untuk menyambut Paskah.

Kunjungilah situs Paskah Indonesia! Situs Paskah Indonesia berisi bahan-bahan seputar Paskah seperti: Artikel, Drama, Puisi, Kesaksian, Buku, Humor, Tips Paskah, Lagu Paskah, dll.. Anda juga bisa memberikan bahan-bahan Paskah karya Anda di situs ini dan membagikannya kepada orang lain. Jika waktu Anda terbatas dan Anda membutuhkan referensi tepercaya seputar bahan Paskah, jangan khawatir, situs Paskah.co akan menolong Anda. Situs ini berisi berbagai sumber bahan Paskah yang sudah diseleksi dan berkualitas.

YLSA juga menghadirkan kisah-kisah Paskah dalam bentuk video menarik yang memadukan unsur teks, audio, dan grafis, yang dapat diunduh secara gratis di YouTube. Kami juga mengundang Anda untuk berinteraksi dengan anak-anak Tuhan yang lain, berbagi berkat/pengalaman/bahan seputar Paskah di Facebook Paskah.

Paskah segera datang, jangan menunda lagi. Segeralah kunjungi sumber- sumber bahan Paskah YLSA dan dapatkan berkatnya!

Situs Paskah Indonesia: <http://paskah.sabda.org>

Youtube : <http://youtube.com/user/sabdaalkitab>

Facebook : <http://fb.sabda.org/paskah>

Situs mini: <http://paskah.co>

e-Wanita 125/Maret/2014: Wanita dalam Paskah

Suara Wanita

Salam damai,

Dalam rangka menyambut Paskah tahun 2014, publikasi e-Wanita menetapkan untuk mengangkat topik tentang keterkaitan wanita dan peristiwa Paskah. Topik ini akan disajikan ke ruang baca Sahabat Wanita pada bulan Maret ini dan pada bulan April yang akan datang.

Keberadaan wanita pada masa Perjanjian Baru dapat ditemukan dalam beberapa peristiwa. Salah satunya, dalam peristiwa kebangkitan Yesus Kristus. Siapakah wanita yang dicatat dalam peristiwa tersebut? Salah satunya adalah Maria Magdalena. Sebagai pengikut Yesus Kristus, Maria Magdalena tidak menyimpan kabar sukacita tentang kebangkitan Yesus Kristus dalam hatinya, tetapi memberitakannya kepada murid-murid Yesus yang lain. Hal ini memberi kita penguatan bahwa wanita memiliki peran yang istimewa dalam rangkaian karya agung Allah, kemenangan Kristus atas kematian. Mari kita mengikuti teladan Maria Magdalena dengan menjadi saksi Kristus, yang telah menderita dan mati demi menyelamatkan manusia dari hukuman dosa. Mari kita saksikan kasih Kristus kepada banyak jiwa.

Pemimpin Redaksi e-Wanita,
S. Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://wanita.sabda.org/> >

Kesaksian Wanita: Kristus Menderita dan Mati untuk Menunjukkan Kasih-Nya Kepada Kita

"... Kristus Yesus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan korban yang harum bagi Allah." ([Efesus 5:2](#))

"... sebagaimana Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya." ([Efesus 5:25](#))

"... Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." ([Galatia 2:20](#))

Kematian Kristus bukan sekadar demonstrasi kasih Allah ([Yohanes 3:16](#)), kematian-Nya juga merupakan ekspresi tertinggi dari kasih Kristus bagi semua orang yang menerima-Nya sebagai harta berharga mereka. Saksi-saksi awal yang paling menderita sebagai orang-orang Kristen tertawan oleh fakta ini: Kristus "telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku" ([Galatia 2:20](#)). Mereka menerima tindakan memberi diri atas pengorbanan Kristus secara pribadi. Mereka berkata, "Ia mengasihiku. Dia memberikan diri-Nya untukku."

Sesungguhnya, inilah cara kita yang seharusnya dalam memahami penderitaan dan kematian Kristus. Penderitaan dan kematian itu harus saya alami. Penderitaan dan kematian itu adalah tentang kasih Kristus untuk saya secara pribadi. Dosa-dosa sayalah yang memisahkan saya dari Allah, bukan dosa secara umum. Kekerasan hati dan ketidakpekaan sayalah yang meremehkan keagungan Kristus. Saya terhilang dan binasa. Saat tiba waktunya pada penebusan, saya telah mendapat penebusan dari semua tuntutan dalam pengadilan. Yang dapat saya lakukan hanyalah memohon belas kasihan.

Kemudian, saya melihat Kristus yang menderita dan hampir mati. Untuk siapa? Ada tertulis, "... Kristus telah mengasihi jemaat dan telah menyerahkan diri-Nya baginya." ([Efesus 5:25](#)) "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya." ([Yohanes 15:13](#)) "sama seperti Anak Manusia datang bukan untuk dilayani, melainkan untuk melayani dan untuk memberikan nyawa-Nya menjadi tebusan bagi banyak orang." ([Matius 20:28](#))

Lalu, saya bertanya apakah saya berada di antara "banyak orang"? Dapatkah saya menjadi salah satu "sahabat-Nya"? Mungkinkah saya menjadi anggota "gereja"? Dan, saya mendengar jawaban, "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu." ([Kisah Para Rasul 16:31](#)) "... barangsiapa percaya kepada-Nya, ia akan mendapat pengampunan dosa oleh karena nama-Nya." ([Kisah Para Rasul 10:43](#)) "Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya dalam nama-Nya." ([Yohanes 1:12](#)) "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah

mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." ([Yohanes 3:16](#))

Hati saya berubah, dan saya mendekap keindahan dan kebajikan Kristus sebagai harta berharga saya. Dan, kenyataan yang besar mengalir di hati saya -- aliran kasih Kristus bagi saya. Demikianlah saya berkata bersama saksi-saksi awal, "Dia mengasihi saya dan menyerahkan diri-Nya untuk saya."

Apa maksud saya? Maksud saya adalah bahwa Dia membayar harga yang paling tinggi untuk memberikan hadiah terbesar bagi saya. Apakah itu? Sebuah hadiah yang la doakan di akhir hidup-Nya: "Ya Bapa, Aku mau supaya, di manapun Aku berada, mereka juga berada bersama-sama dengan Aku, mereka yang telah Engkau berikan kepada-Ku, agar mereka memandang kemuliaan-Ku" ([Yohanes 17:24](#)) Dalam penderitaan dan kematian-Nya, "... kita telah melihat kemuliaan-Nya, yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran." ([Yohanes 1:14](#)) Kita sudah cukup banyak melihat untuk memahami pekerjaan-Nya. Namun, yang terbaik belum datang. Dia mati untuk melindungi yang terbaik itu bagi kita. Itulah kasih Kristus. (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Judul asli buku : The Passion of Jesus Christ

Judul asli artikel : Christ Suffered and Died to Show His Own Love for Us

Penulis : John Piper

Penerbit : Crossway Books, Wheaton 2004

Halaman : 30 -- 31

Potret Wanita: Maria Magdalena: Saksi Kebangkitan Kristus

Orang yang pertama kali diberi pesan adalah seorang wanita. Ia diberi pesan supaya pergi kepada para pria untuk menceritakan kesaksiannya dan juga untuk menyampaikan firman-Nya. Saya tahu ada beberapa orang yang akan menggambar sebuah garis dan berkata, "Saya dapat memberi kesaksian, tetapi saya tidak dapat memberitakan Kitab Suci." Akan tetapi, Yesus tidak membuat perbedaan. Ia memberikan dua pesan kepada Maria Magdalena: untuk menceritakan kesaksiannya dan untuk memberitahukan firman Allah.

Pada hari Paskah pagi, setelah Anak Domba Allah dikurbankan di kayu salib di Kalvari, batu yang menutup kubur Kristus menggelinding untuk menyingkapkan pandangan yang agung. Dua malaikat muncul di atas kubur-Nya untuk menunjukkan kepada kita kemuliaan Allah yang sekarang ini dapat kita peroleh. Keagungan dari segala yang agung tidak lagi tertutup. Di Bait Allah, tirai telah terbelah dari atas sampai ke bawah. Menurut Perjanjian Baru, kita dapat berlari menuju ke tempat kemurahan!

Dan, siapa yang pertama kali melihat penglihatan agung tersebut? Maria Magdalena -- seorang wanita yang dianggap sebagai orang buangan oleh komunitas agamawi -- menerima pandangan sekilas yang pertama atas penyingkapan menakjubkan ini!

Yohanes 20 dapat dimengerti sepenuhnya hanya jika kita membandingkannya dengan kisah kejatuhan manusia dalam Kejadian 3. Perhatikanlah kemiripan ini:

1. Ada dua kebun. Kejatuhan manusia terjadi di taman Eden -- tempat terciptanya hubungan yang intim antara manusia dengan Allah. Setelah Adam dan Hawa tidak menaati-Nya, Tuhan mengutuk tanah dan mengusir mereka dari taman Firdaus. Pada hari Minggu, hari Kebangkitan, Kristus muncul di taman ([Yohanes 19:41](#) mengatakan bahwa Yusuf dari Arimatea menyerahkan sebuah makam di kebun kepada Yesus) untuk mengingatkan kita bahwa saat ini, karena penebusan-Nya, hubungan intim antara manusia dengan Allah terjalin kembali. Yesus membuka kembali pintu taman Eden.
2. Ada dua wanita. Dosa masuk ke dunia ketika seekor ular menipu wanita yang pertama, Hawa. Pada hari Minggu Kebangkitan, setelah Kristus mengalahkan Setan melalui kematian-Nya yang menebus dosa, Yesus menampakkan diri pertama kali kepada seorang wanita -- seorang wanita yang sebelumnya pernah dirasuki roh-roh jahat (Lihat [Yohanes 20:14](#)). Maria Magdalena adalah pembanding yang seimbang dengan Hawa di dalam Perjanjian Baru. Kehidupannya mengingatkan kita bahwa Yesus menawarkan kepada kita pembebasan dari perbudakan masa lalu kita.
3. Ada dua penjaga kebun. Dalam cerita kejatuhan manusia dalam dosa, Hawa dan suaminya, Adam, para pengelola taman Eden, memberontak terhadap Allah setelah Hawa tertipu. Pada hari Paskah pagi, Maria Magdalena bertemu dengan seorang pria yang berada di luar kubur, yang ia sangka seorang penjaga kebun. Ketika Maria

menyadari bahwa Ia adalah Yesus, Maria berseru, "Rabuni!" dan hendak memeluk-Nya. Wanita dalam cerita kedua ini bersama Kristus, "Adam yang akhir ... manusia kedua" ([1 Korintus 15:45-47](#)). Sekarang, kita menerima janji ini: "Karena sama seperti semua orang mati dalam persekutuan dengan Adam, demikian pula semua orang akan dihidupkan kembali dalam persekutuan dengan Kristus." ([1 Korintus 15:22](#)) (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Cross Walk

Alamat URL : <http://www.crosswalk.com/faith/women/mary-magdalene-witness-of-christ-s-resurrection.html>

Judul asli artikel : Mary Magdalene: Witness of Christ's Resurrection

Penulis : J. Lee Grady

Tanggal akses : 17 Desember 2013

e-Wanita 126/April/2014: Wanita, Saksi Kebangkitan Yesus Kristus

Suara Wanita

Salam damai,

Pada bulan April ini, kita akan memperingati hari Paskah, hari kebangkitan Yesus Kristus. Kebangkitan Kristus dari kematian memberi jaminan kepada kita bahwa di dalam Dia, ada kemenangan atas maut dan kehidupan kekal. Sama seperti yang Maria Magdalena dan beberapa wanita lainnya lakukan, yaitu menceritakan kebangkitan Yesus Kristus, pada momen ini kita diingatkan untuk menjalankan mandat kita sebagai orang percaya yaitu memberitakan Kabar Baik bagi dunia. Tidak ada alasan bagi kita untuk tidak menjadi saksi-saksi Kristus bagi orang-orang di sekitar kita. Kiranya sajian yang kami siapkan bagi Sahabat Wanita dalam edisi ini dapat mendorong kita untuk menyenangkan hati Tuhan.

Segenap redaksi e-Wanita mengucapkan selamat memperingati Paskah 2014, kebangkitan-Nya memberi kita kemenangan. Tuhan Yesus memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Wanita,
S. Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Kesaksian Para Wanita

Pada suatu hari, yang sekarang disebut hari Paskah, lebih dari dua ribu tahun yang lalu, sekelompok wanita pergi ke kubur Yesus pagi-pagi dengan membawa rempah-rempah untuk mengurapi jenazah-Nya sebagai tindakan penghormatan. Ketika mereka tiba di kubur Yesus untuk meminyaki tubuh-Nya dengan rempah-rempah, terjadilah gempa bumi, dan sesosok malaikat turun dari langit serta menggulingkan batu yang menutup pintu masuk ke kubur Yesus.

Karena dipandang dengan rasa heran dan takut, malaikat itu berkata kepada para wanita, "Ia tidak ada di sini, sebab Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya. Mari, lihatlah tempat Ia berbaring. Dan, segeralah pergi dan katakanlah kepada murid-murid-Nya bahwa Ia telah bangkit dari antara orang mati. Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia." ([Matius 28:6-7](#)) Setelah mendengar dan melihat bahwa Yesus telah bangkit dari kematian, sekelompok wanita tersebut segera pergi dan memberi tahu orang lain.

Dalam kisah ini, kita mengetahui bahwa wanita-wanita itu adalah orang-orang pertama yang memberi tahu murid-murid lainnya tentang kebangkitan Yesus ([Matius 28:1-10](#); [Markus 16:7-8](#); [Yohanes 20:11-17](#)).

Kesaksian yang Mengejutkan

Ini adalah masalah besar bagi para wanita karena menjadi saksi pertama kebangkitan Yesus! Ini berarti mereka tidak hanya menjadi pihak pertama yang melihat kubur Yesus kosong, tetapi juga menjadi pihak pertama yang membawa pesan kepada orang lain tentang Yesus yang bangkit. Betapa luar biasanya hak istimewa yang diberikan kepada para wanita ini, khususnya pada era mereka hidup.

Kebudayaan Romawi dan Yahudi memperlakukan wanita sebagai warga negara kelas dua. Kesaksian seorang wanita tidak dihargai, tidak dianggap di pengadilan, bahkan diremehkan secara terang-terangan dan dengan sengaja disingkirkan. Kita melihat praktik budaya yang tidak jelas ini, demikian juga respons awal para murid ketika wanita-wanita tersebut memberi tahu mereka bahwa Yesus telah bangkit dari kematian.

Seperti yang dikatakan Lukas, "Tetapi bagi mereka perkataan-perkataan itu seakan-akan omong kosong dan mereka tidak percaya kepada perempuan-perempuan itu." ([Lukas 24:11](#)) Kejadian itu mendorong Petrus untuk segera pergi ke kubur dan melihat bukti resmi bahwa Yesus benar-benar bangkit dari kematian.

Jika para penulis Alkitab ingin membuat catatan kebangkitan Yesus yang lebih dapat dipercaya pada zaman mereka, mereka dengan mudah dapat mengarang sebuah laporan bahwa murid-murid-Nya menemukan kubur kosong, ketimbang mengatakan hal-hal yang tidak masuk akal bahwa yang memberi kesaksian adalah sekelompok wanita. Seperti yang dikhotbahkan suami saya, jika Anda akan membuat cerita tentang kebangkitan, Anda setidaknya menghadirkan peran pria sebagai lakon utama dalam

cerita yang hebat sehingga ketika mereka pergi ke pengadilan, pria tersebut setidaknya bisa bersaksi. Dalam kebudayaan ini, wanita-wanita tersebut berperan sebagai saksi pertama perihal kubur kosong Yesus dan kebangkitan-Nya, yang menguatkan kebenaran bahwa Yesus benar-benar bangkit dari kematian.

Penduduk Kelas Pertama dalam Kristus

Ini merupakan salah satu dari sekian banyak kisah dalam Alkitab yang menunjukkan bahwa Allah mengambil orang-orang yang disingkirkan dalam masyarakat dan memakai mereka untuk kemuliaan-Nya. Secara berulang-ulang, Alkitab menunjukkan bagaimana Allah bekerja melalui orang-orang miskin, orang-orang berdosa, orang-orang terbuang, dan orang-orang asing dalam kisah penebusan-Nya. Bahkan, Yesus lahir dari garis keturunan pelacur dan dilahirkan dalam keluarga miskin, melalui seorang petani perempuan yang masih muda.

Dalam kisah kebangkitan, dengan menyingkapkan diri-Nya sendiri untuk pertama kalinya kepada para wanita, Allah sekali lagi menjungkirbalikkan hal tabu dalam budaya dan mengatakan bahwa para wanita, meskipun dipandang sebagai penduduk kelas dua di Israel, adalah penduduk kelas pertama dalam kerajaan-Nya. Paulus yang banyak mengajarkan hal ini di Galatia menulis, "... Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada hamba atau orang merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu di dalam Kristus Yesus."

Sebuah Panggilan untuk Menjadi Saksi-Saksi yang Setia Saat Ini

Walaupun kita hidup pada hari dan masa yang berbeda dari kelompok wanita yang pertama kali melihat dan memberitahukan kebangkitan Yesus, sebagai wanita, kita perlu jujur dan berani untuk bercerita kepada orang lain tentang kisah yang sama, "Kubur sudah kosong! Yesus telah bangkit dari kematian!"

Teguhkanlah hati kita melalui contoh para wanita ini. Mereka menghadapi pertempuran berat ketika pertama kali memberi tahu para murid tentang kebangkitan Yesus. Siapa yang akan memercayai mereka? Mengapa mereka memercayai cerita mereka? Meskipun demikian, mereka meninggalkan kubur kosong untuk memberitakan kabar baik.

Saat ini, kita diberi kuasa oleh Roh Kudus untuk berani menyaksikan kebangkitan Yesus. Kita tidak perlu mengumpulkan kekuatan dan keberanian dari diri sendiri, tetapi lebih dari itu, kita dapat memercayai janji Allah bahwa Ia akan memberi kita roh keberanian.

Itulah sebabnya, temukanlah sesuatu yang akan menahan Anda untuk menceritakan iman Anda dalam Yesus kepada orang lain. Apakah Anda khawatir tentang apa yang orang lain katakan dan pikirkan tentang Anda? Apakah Anda khawatir jika ditolak? Atau, apakah Anda hanya tidak ingin menceritakan iman Anda?

Apa pun yang menahan Anda, sadarilah itu, akuilah itu, bertobatlah, dan ketahuilah bahwa Allah akan mengampuni Anda dan menguatkan Anda untuk menjadi saksi yang berani.

Sebagai seorang wanita, kita memiliki kumpulan kesaksian yang sangat besar dalam kelompok kecil wanita yang pertama kali melihat Yesus, serta banyak wanita yang lebih dari ribuan tahun terus menyaksikan tentang Dia dan melayani orang lain sebagai gereja. Saya mendorong Anda pada masa Paskah ini untuk menceritakan iman Anda, sedikitnya kepada satu orang dan mengajak mereka ke salah satu ibadah Paskah kita. (t/S. Setyawati)

Sumber asli:

Nama situs : Pastor Mark Driscoll

Alamat URL : <http://pastormark.tv/2012/04/03/women-witnesses>

Judul asli artikel : Women Witnesses

Penulis : Grace Driscoll

Tanggal akses : 17 Desember 2013

Diambil dari:

Nama situs : Paskah Indonesia

Alamat URL : [http://paskah.sabda.org/kesaksian para wanita](http://paskah.sabda.org/kesaksian_para_wanita)

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 3 Januari 2014

Wawasan Wanita: Wanita-wanita Kebangkitan Sebuah Tinjauan pada Kaum Wanita di Kubur Yesus dan Kebangkitan Kaum Wanita Zaman Sekarang

Kami lelah. Kami merasa inilah waktunya untuk bangkit dan berbicara. Anda bertanya, "Siapakah wanita-wanita ini?" Saya katakan kami hanyalah ibu-ibu, nenek-nenek, bibi-bibi, dan saudara-saudara perempuan biasa. Bagi kami, ini baru permulaan. (Leymah Gbowee, pemenang Nobel Peace Prize 2011)

Hampir di setiap sudut dunia dan setiap masa yang tercatat dalam sejarah, para wanita telah dipercaya dalam pengasuhan anak-anak. Wanita melahirkan anak-anak, memberi mereka makan, memandikan mereka, mengoreksi mereka, menghibur mereka, dan mencemaskan mereka. Jadi, bukan hal yang luar biasa jika wanita yang datang ke kubur Yesus mengurapi-Nya untuk penguburan. Ini sudah jelas. Ini merupakan hal yang biasa. Para wanita yang memberi-Nya makan, membasuh-Nya, dan yang mengurus-Nya selama hidup, datang untuk merawat tubuh-Nya pada saat-saat terakhir. Dan, di sinilah titik awal kisah ini diubah. Di sinilah kisah ini tidak lagi menjadi kisah yang biasa.

Bumi berguncang. Batu di depan kubur terguling. Tubuh Yesus tidak ada lagi di dalamnya. Dia sudah dibangkitkan. Dia benar-benar sudah dibangkitkan.

Kebangkitan benar-benar merupakan hal penting dalam iman Kristen. Jika kebangkitan tidak terjadi, gereja hanya sedikit lebih baik daripada gerakan gagal dari orang-orang yang karakter moralnya dipertanyakan, yang pemimpin besarnya tunduk pada kematian yang menyakitkan sebagai peringatan terhadap pemberontakan yang lebih lanjut. Cerita pun berakhir. Kebangkitan berarti bahwa Yesus adalah benar-benar seperti yang Ia nyatakan dan bahwa Dia telah menyelesaikan dengan tepat apa yang ditentukan untuk dikerjakan-Nya. Ini berarti bahwa untuk sesaat dalam sejarah manusia, Allah berjalan di antara kita untuk mengajar kita tentang Kerajaan Allah dan untuk menunjukkan kepada kita bagaimana mewujudkannya dalam kehidupan dengan bertindak adil, berbelaskasihan, dan memiliki kasih yang teguh. Ini berarti bahwa kita begitu dikasihi, dan dengan pembebasan semacam itu, kematian dan kebrutalan serta kejahatan telah dikalahkan. Artinya, kita tidak perlu meratapi akhir dari sesuatu, tetapi mengantisipasi permulaan sesuatu yang baru -- Pemerintahan Kasih yang dimanifestasikan dan disempurnakan dengan mengagumkan di bumi ini.

Para wanita yang datang untuk merawat tubuh Tuhan, Guru, dan Sahabat mereka datang untuk menandai akhir kisah-Nya dengan satu tindakan kasih yang terakhir. Namun, apa yang mereka dapati justru sebaliknya: sebuah awal yang baru. Para wanita yang berjalan bersama Yesus dari Galilea ke Yerusalem inilah yang pertama kali menyaksikan kebangkitan-Nya. Para wanita yang berdiri di kaki salib dan yang (tidak seperti beberapa catatan Injil tentang teman-teman laki-laki mereka) tidak bersembunyi dari bahaya, disangkutpautkan dengan Yesus, dan yang tidak meninggalkan Dia pada jam-jam terakhir-Nyalah yang dianugerahi dengan pandangan sekilas pertama tentang Tuhan mereka yang bangkit. Mereka adalah para saksi pengajaran dan penyembuhan-

Nya. Mereka adalah para saksi penyiksaan dan penghukuman-Nya. Mereka adalah saksi kemenangan-Nya ..., saksi kemenangan-Nya yang terakhir dan yang menghancurkan paradigma terhadap kematian, kehancuran, dan segala sesuatu yang dikatakan dapat terjadi antara kita dan Allah. Ia berdiri di depan para wanita itu -- tubuh-Nya berubah dan begitu cemerlang -- dan memberi mereka mandat untuk mulai memberitakan tentang apa yang telah mereka lihat kepada dunia.

Seperti para wanita tersebut, kita semua yang mengakui Yesus sebagai Tuhan, Guru, dan Sahabat, dipanggil untuk melakukan hal yang sama. Kita semua dipanggil untuk menjadi pembawa Kabar Baik di dunia yang gelap dan kacau. Kebenaran dari masalah ini adalah bahwa masih ada para wanita saksi kebangkitan yang merasa heran terhadap dunia ini. Seperti para wanita sebelumnya yang datang ke kubur pada hari Paskah pagi, mereka melihat kekejaman, kebrutalan, dan keputusasaan. Mereka juga mendapatkan penglihatan tentang kemenangan dan transformasi, dan mereka didorong oleh mandat yang sama untuk memberitakan penglihatan yang berharga ini kepada orang lain. Para wanita seperti Ellen Johnson Sirleaf, Leymah Gbowee, dan Tawakkol Karman, para pemenang Nobel Perdamaian 2011, adalah wanita-wanita kebangkitan. Ellen Johnson Sirleaf adalah wanita pertama yang dipilih secara demokratis sebagai presiden negara Afrika. Setelah tiba di Amerika Serikat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan pascasarjananya di Universitas Harvard, dia kembali ke negara asalnya di Liberia untuk mewujudkan perdamaian dan kesejahteraan bangsanya. Dia tidak mundur oleh ancaman kekerasan. Ia tidak menyerah oleh ancaman penjara. Kepemimpinannya menjadi sarana dalam pembangunan kembali akibat perang yang meruntuhkan Liberia dan menjadi langkah pertama terhadap penyembuhan bagi bangsanya. Leymah Gbowee, yang juga berasal dari Liberia, menyatukan wanita-wanita Kristen dan Muslim untuk memprotes perang yang dilakukan oleh si diktator, Charles Taylor. Dia tidak mau disingkirkan. Dia tidak mau mengabaikan para wanita dan anak-anak yang telah disiksa dan ditelantarkan. Dia bekerja untuk merehabilitasi para tentara anak-anak. Tawkkol Karman, seorang jurnalis dan aktivis perdamaian di Yemen, telah berbicara menentang pembungkaman pers dan intimidasi para jurnalis dengan risiko pribadi yang sangat besar. Tawkkol Karman telah menyusun rencana untuk muncul secara terus-menerus dan tanpa kekerasan di gedung DPR Yemen, mendesak presiden untuk lengser. Dia berbicara dengan penuh semangat dan wibawa. Dia bekerja tanpa lelah dan tanpa henti sekalipun harus selalu berada dalam bayang-bayang ancaman. Inilah para "Wanita Kebangkitan".

"Wanita Kebangkitan" ada di mana-mana. Anda mungkin berpapasan dengan mereka dalam perjalanan Anda ke tempat kerja. Mereka mungkin berdiri di belakang Anda saat mengantre di swalayan. Anda mungkin duduk di samping mereka dalam kendaraan umum untuk pulang pergi. Kesempatan Anda untuk mengenalnya mungkin sedikit. Mungkin Anda adalah salah satu wanita kebangkitan. Setiap wanita yang mengerjakan dua pekerjaan sehingga keluarganya dapat makan adalah wanita kebangkitan. Setiap wanita yang berbicara menentang kekerasan kelompok penjahat di lingkungannya adalah wanita kebangkitan. Setiap wanita yang menolak dihilangkan atau ditiadakan karena tindakan kekerasan seksual dan kekerasan rumah tangga adalah wanita kebangkitan. Setiap wanita yang menolak gagasan bahwa jenis kelaminnya membuatnya kurang pantas atau mampu untuk melayani bangsa atau Allahnya dengan

semangat dan keberanian adalah wanita kebangkitan. Mereka telah dibangkitkan. Mereka benar-benar telah dibangkitkan. (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Busted Halo

Alamat URL : <http://bustedhalo.com/features/resurrection-women>

Judul asli artikel : Resurrection Women

Penulis : Caitlin Kennell Kim

Tanggal akses : 17 Desember 2013

Stop Press: Sambut Paskah dengan Video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus"

Sudahkah Anda menyambut Paskah dengan menghidupi teladan Tuhan kita, Yesus Kristus?

Yayasan Lembaga SABDA mempersembahkan video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus" yang dapat Anda saksikan dan unduh secara gratis di Youtube < <http://youtu.be/jGo4aWo6p80> >. Video ini mengisahkan pembasuhan kaki para rasul dan perjamuan malam terakhir Tuhan Yesus bersama para murid-murid-Nya menurut Injil Yohanes dan Injil Matius. Mari sambut Paskah dengan video Paskah "Perjamuan Malam Terakhir Tuhan Yesus" dan mengingat kembali karya-Nya sebelum kematiannya di kayu salib.

Video-video Paskah persembahkan Yayasan Lembaga SABDA lainnya --> < <http://www.youtube.com/playlist?list=PL5knwTVjY1-pj-i0ko2irpMbj1P7eYE7T> >

e-Wanita 127/Mei/2014: Pendidikan bagi Kaum Wanita

Suara Wanita

Salam damai,

Pendidikan kini tidak lagi menjadi sesuatu yang eksklusif bagi kaum wanita. Semangat emansipasi dan persamaan gender umumnya telah merasuk ke dalam setiap segi kehidupan wanita, di segala tempat dan usia. Oleh karena itu, ruang bagi isu-isu yang merendahkan kaum wanita semakin kecil. Wanita kini bukan lagi objek, tetapi subjek dan partner yang setara dengan kaum pria. Namun, di balik permasalahan dan isu sekuler yang mendominasi topik pendidikan bagi kaum wanita, apakah kita telah mengetahui dasar alkitabiah mengenai hal ini?

Publikasi e-Wanita edisi ini menyajikan artikel yang memberikan pengetahuan mengenai pendidikan bagi kaum wanita, dilihat dari sudut pandang Alkitab, dan semua manfaatnya bagi kehidupan wanita Kristen. Kami sungguh berharap, apa yang kami sajikan dalam edisi ini dapat menambah wawasan Anda untuk menjadi lebih kritis dan bersemangat dalam mengembangkan diri dan pribadi demi kemuliaan nama Kristus. Selamat membaca, Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-Wanita,
N. Risanti
< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Pendidikan Perempuan

Diringkas oleh: S. Setyawati

Karya tulis Daniel Defoe yang berjudul "Pendidikan Kaum Wanita" adalah salah satu karya yang memberi inspirasi bagi pendidikan perempuan. Defoe membuat tulisan ini pada tahun 1719 sebagai teguran terhadap negara dan kelompok yang tidak banyak memberi perhatian tentang pendidikan bagi perempuan.

Setelah revolusi feminis [gerakan yang menuntut penghapusan hambatan- hambatan hukum dalam kesetaraan gender, ketidakadilan de facto, ketidakadilan dalam hukum, seksualitas, keluarga, tempat kerja, dan hak-hak reproduksi - Red.], jumlah perempuan yang bergelar sarjana semakin banyak dibandingkan laki-laki, "ayah rumah tangga" semakin banyak, dan banyak perempuan yang masuk ke "area" mata kuliah dan pekerjaan laki-laki seperti dunia teknik. Gerakan ini sepertinya membela para wanita terdidik, tetapi sebenarnya mengabaikan pola Kitab Suci bagi wanita.

Meskipun dalam kekristenan konservatif ada beberapa reaksi berlebihan terhadap feminisme, tetapi Russell Moore, seorang teolog sekaligus pemimpin Southern Baptist Ethics & Religious Liberty Commission, mengatakan bahwa wanita Kristen tidak perlu khawatir mengenai apa yang dipikirkan kaum laki-laki tentang mereka, termasuk dalam hal seksual dan pendidikan. Perempuan memiliki hak yang sama, meskipun di beberapa budaya mengharuskan istri untuk tunduk kepada suaminya dalam segala hal. Laki-laki Kristen tetap harus menghargai perempuan sekalipun pendapatnya mungkin bertentangan dengan pendapat mereka. Sebab, secara alkitabiah, wanita yang berpendidikan memiliki hak sosial dan intelektual untuk terlibat dalam percakapan politik, teologis, atau bahkan sepak bola, dengan laki-laki, selama ia melakukannya dalam penundukan kepada suaminya sendiri.

Pemikiran bahwa wanita harus diam di rumah dan mengurus keluarga, pada dasarnya merupakan faktor yang membuat gereja miskin. Wanita perlu dididik, tetapi bukan untuk memberi mereka wewenang atau meningkatkan harga diri mereka atau memungkinkan mereka mengambil alih pemerintahan. Wanita perlu dididik untuk membekali mereka menjadi penolong sepadan yang kompeten, ibu yang cakap, dan pelayan yang terampil di gereja. Wanita tidak perlu masuk perguruan tinggi agar berguna bagi Kerajaan Allah, tetapi harus menggunakan pikiran yang Allah berikan dengan baik. Entah Anda memiliki gelar Doktor atau tidak tamat SMA, Anda harus terus mengembangkan pikiran Anda.

Seorang wanita yang berpendidikan adalah suatu anugerah bagi suaminya. Matthew Henry mengatakan dalam komentarnya pada kitab Kejadian bahwa Allah membuat wanita dari bagian samping pria untuk memerintah bersamanya. Untuk itu, Anda perlu memahami dunia tempat suami Anda berinteraksi dan pekerjaannya. Defoe meminta "para pria mengambil wanita untuk menjadi pendamping, dan mendidik mereka sesuai dengan peranannya." Seorang suami lebih senang mendiskusikan tentang pekerjaannya, peristiwa-peristiwa dunia, dsb. Dengan istrinya daripada mendengarkan cerita tentang banyaknya popok yang bocor.

Seorang wanita yang berpendidikan adalah suatu anugerah bagi anak-anaknya. Dalam dunia "home schooling", saya mendengar para ayah menjelaskan mengapa anak-anak gadis mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Mereka berasumsi bahwa Allah menginginkan anak perempuan mereka menjadi seorang ibu. Padahal, bukan hanya itu.

Apabila Anda ingin membesarkan dan mendidik anak Anda untuk menjadi pendeta, misionaris, dll., Anda perlu memberikan pendidikan yang seharusnya ia peroleh. Hal ini tidak berarti bahwa Anda harus memiliki gelar sarjana, tetapi Anda harus membaca banyak buku, terutama mengenai sejarah gereja dan teologi sehingga Anda dapat membentuk jiwa-jiwa muda tersebut untuk pekerjaan Kerajaan dan kekekalan. Seorang wanita yang tidak memiliki gelar, tetapi memiliki pengetahuan yang baik tentang dunia serta buku-buku alkitabiah dan pemahaman teologis, dapat memberikan pembekalan untuk mempersiapkan anak-anaknya pergi dan memenangkan jiwa-jiwa bagi Kristus dalam dunia postmodern. Anak-anaknya menjadi sangat diberkati karena ibunya yang berpendidikan.

Pendidikan juga merupakan suatu anugerah bagi wanita itu sendiri. Peralpnya, dengan pendidikan wanita dapat memahami dunia serta mampu mengetahui dan menilai segala sesuatu yang didengarkannya. [Amsal 19:8](#) mengatakan kepada kita bahwa "Siapa memperoleh akal budi, mengasahi dirinya; siapa berpegang pada pengertian, mendapat kebahagiaan." Seorang wanita yang berpendidikan secara teologi akan bertumbuh dalam kekudusan dan hikmat jauh lebih cepat daripada mereka yang mengabaikannya. Defoe juga menambahkan bahwa seorang wanita dikatakan tidak berpendidikan jika ia menyalahgunakan kemampuan mental yang dikaruniakan Allah. Jika pengetahuan dan pengertian tidak memberikan tambahan yang berarti kepada semua jenis kelamin, Allah yang Mahakuasa tidak akan memberikan kapasitas kepada keduanya karena Ia tidak membuat sesuatu yang tidak berguna.

Selain itu, wanita yang berpendidikan adalah anugerah bagi gereja. Kitab Suci dan sejarah gereja didukung dengan contoh-contoh para wanita yang berpendidikan dan bijaksana, yang menggunakan karunia dan kemampuan mereka untuk memberkati gereja. Mereka tidak berusaha menguasai laki-laki [suami], tetapi memerintah di sampingnya, seperti yang dijelaskan Matthew Henry. "Seorang wanita yang berakal dan melahirkan keturunan akan memberikan cemoohan yang mengusik hak istimewa pria sebanyak cemoohan pria yang berakal untuk menindas kelemahan wanita," kata Defoe.

Ketakutan akan feminisme, akan perasaan tidak hormat, atau kurangnya penundukan seharusnya tidak membuat seorang wanita Kristen tidak menggunakan pikirannya. Sebaliknya, rasa takut kalau-kalau tidak menggunakan kemampuan yang telah diberikan Allah, seharusnya memotivasi wanita-wanita Kristen untuk lebih mengasahi Dia dengan segenap hati, segenap jiwa, dan segenap pikiran ([Matius 22:37](#)). (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : The Christian Pundit

Alamat URL : <http://thechristianpundit.org/2011/12/12/the-education-of-women/>

Judul asli artikel : The Education of Women

Penulis : Rebecca VanDoodewaard

Tanggal akses : 4 Februari 2014

Women to Women: Korea Utara -- 48 Jam yang Paling Penting dari Kehidupan Mereka

Begitu pintu terbuka, jam mulai berdetak. Rekan OD (Open Doors), Sun-Hi, selalu sadar akan waktu. Dia terus-menerus sibuk menemui pengungsi Korea Utara di China. Salah seorang yang ditemuinya telah menunjukkan minat kepada iman Kristen, tetapi dia hanya memiliki 48 jam sebelum ia harus pergi ke orang berikutnya. Dua hari yang dapat mengubah hidup mereka dan menentukan apakah gereja Korea Utara dapat menyambut anggota baru, atau akan hilang untuk selamanya.

Banyak orang lokal China ketakutan terhadap pengungsi Korea Utara. Dan, untuk alasan yang baik, mendukung mereka dengan cara apa pun adalah ilegal, itu bisa berbahaya. Setelah bertahun-tahun terjadi indoktrinasi, penindasan, dan kelaparan, banyak pembelot telah belajar bahwa jika mereka membutuhkan sesuatu, mereka harus mendapatkannya sendiri. Mereka bisa menjadi brutal. Baru-baru ini, pengungsi Korea Utara memaksa diri memasuki rumah warga China, mereka mengikat warga di kursi serta merampas uang dan barang berharga mereka.

Namun, tidak semua pengungsi melakukan kekerasan. Beberapa dari mereka ada yang meminta bantuan. Mereka tahu bahwa menemukan orang-orang Kristen itu penting, meskipun mereka mendapatkan pengajaran bahwa orang Kristen adalah orang-orang berbahaya, mata-mata milik Barat, dan keluar untuk membunuh warga Korea Utara. Namun, ada yang mengatakan bahwa orang Kristen adalah satu-satunya pendukung sebenarnya bagi pembelot. "Pada awalnya, pengungsi akan mendekati seorang Kristen China dan hanya meminta uang," kata Sun-Hi. "Orang Kristen akan memberinya sekitar 500 yuan (sekitar Rp 942.780) dan menjelaskan kepadanya bahwa dia memberikan uang ini "karena kasih Yesus". Beberapa sumber menunjukkan meningkatnya minat para pengungsi dalam mengetahui lebih banyak tentang siapa Yesus ini. Kemudian, mereka dibawa ke sebuah rumah yang aman dan mereka menerima Alkitab."

Kebanyakan pengungsi menelusuri firman Tuhan, lalu menyimpannya, dan menonton televisi sepanjang hari. Sun-Hi berkata, "Alkitab adalah sebuah buku yang sulit, terutama jika Anda tidak terbiasa dengan hal itu. Para pengungsi Korea Utara tidak memiliki konteks apa pun. Itu sebabnya, secara teratur saya sisihkan satu minggu untuk mengunjungi tiga pengungsi dan menghabiskan dua hari dengan masing-masing dari mereka. Tujuannya adalah untuk memberi mereka banyak informasi dan latar belakang yang saya bisa sampaikan karena banyak yang kembali ke Korea Utara dalam waktu satu bulan. Ini mungkin satu-satunya kesempatan bagi saya untuk bertemu mereka. Mudah-mudahan, mereka kembali sebagai pengikut Kristus."

Sun-Hi memulai "kursus kilatnya" dengan menjelaskan tentang penciptaan dan kejatuhan manusia dalam Kejadian 1 sampai 11. Hal ini biasanya memakan waktu sepanjang pagi. Mereka melihat bagaimana TUHAN menciptakan dunia, ini konsep yang asing bagi orang Korea Utara, yang telah diindoktrinasi dengan teori evolusi dan teori "big bang". Dilanjutkan dengan rayuan si Ular kepada Hawa dan Adam, dan

bagaimana dosa memisahkan mereka dari Tuhan. Hasilnya jelas dapat diketahui dalam bab-bab berikutnya. Kain membunuh Habel, manusia tampaknya melupakan Tuhan, dan Dia menghancurkan semua manusia, kecuali Nuh dan keluarganya, dengan banjir besar. Sejarah berulang dengan sendirinya ketika orang mencoba membuat nama untuk diri mereka sendiri dengan membangun sebuah menara besar di Babel.

"Pada titik ini, banyak yang menyadari betapa jauhnya mereka dari Tuhan dan betapa kita sangat membutuhkan seseorang untuk menjembatani kesenjangan antara Tuhan dan manusia", kata Sun-Hi. Jadi, saya melompat dari Kejadian sampai Yesus dan menunjukkan dari Alkitab tentang Kristus, bagaimana Dia mengurbankan diri-Nya dan membawa penebusan bagi kita. Ia mengembalikan apa yang tidak bisa kita perbaiki. Jika Korea Utara siap dan bersedia, kami berdoa bahwa ia akan menyerahkan hidupnya kepada Kristus. Ini selalu merupakan momen besar."

Sisa waktu Sun-Hi bersama para pengungsi dipakai dengan melakukan perjalanan menelusuri Alkitab dari Abraham sampai Wahyu, terutama kitab-kitab nubuatan seperti Yesaya, Amos, dan Yehezkiel, yang sangat menyentuh hati mereka. "Ini seperti negara kita," kata mereka. Dan, mereka meyakini betapa manusia terpisah dari Tuhan sehingga menenggelamkan Yesus, bahkan lebih. "Ini melelahkan. Aku hampir tidak tidur, kami hampir tidak bisa makan. Lidah dan bibirku pecah-pecah. Saya mengajukan banyak pertanyaan. Saya benar-benar ingin mengenal orang tersebut dan mengajarkan mereka jalan Tuhan. Dan setelah 48 jam, saya harus pergi kepada orang berikutnya. Jika orang Korea Utara menetap lebih dari sebulan, saya akan mencoba untuk mengunjungi dia atau pada lain waktu. Jika tidak, setidaknya dia telah memiliki konteks dalam membaca Alkitab. Jadi, ketika seseorang membaca Alkitab, dia akan lebih memahami dan imannya tumbuh. Mudah-mudahan, dia akan kembali sebagai seorang murid Yesus."

Menghabiskan dua hari dengan pengungsi Korea Utara tidak selalu mudah. Baru-baru ini, ada seorang wanita yang cukup memusuhi saya. Saya mencoba untuk mengajar dan menceritakan kisah Alkitab, tetapi dia tidak mau mendengarkan. Aku berdoa pada malam hari agar sesuatu akan terjadi. Hari berikutnya, ia terbuka dan meminta maaf atas perilakunya. Dia berkata, "Saya pikir Anda semacam agen rahasia. Aku tidak tahu mengapa Korea Utara melarang orang untuk mendengar tentang Tuhan. Ketika aku kembali, aku akan berbagi dengan kerabat saya tentang apa yang saya dengar." Ketika kami mengucapkan salam perpisahan, dia berjanji akan mencoba datang ke China lagi musim dingin ini. Saya berdoa itu akan terjadi.

Open Doors bekerja dalam kemitraan dengan gereja lokal di kalangan pengungsi Korea Utara di China. Mereka, pengungsi sementara, pergi ke China untuk mencari makanan dan mendapatkan uang, yang mereka gunakan untuk mendukung keluarga. Mereka tumbuh dan disebut "gereja pengungsi" (orang Kristen yang bertobat di China dan kembali ke tempat asalnya) di Korea Utara. Karena banyak yang baru bertobat dan hampir mustahil untuk memberi mereka Alkitab dan pelatihan di dalam negerinya, Open Doors perlu melatih mereka secara intensif ketika mereka berada di China. Selain

pendidikan Alkitab, para pembelot menerima penampungan, makanan, obat-obatan, pakaian, dan dukungan keuangan, dan mereka berbagi dengan kerabat mereka.

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin : Frontline Faith, Januari -- Februari 2013

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Open Doors Indonesia, 2013

Halaman : 7

Stop Press: Bergabunglah dalam Kelas Pernikahan Kristen (PKS) 2014

Pernikahan pada zaman ini sangat rentan terhadap pengaruh pandangan- pandangan postmodern, yang dapat menjauhkan kita dari tujuan awal Allah membentuk sebuah lembaga pernikahan.

Bagaimana membuat pernikahan anak-anak Tuhan dapat terus berjalan sesuai dengan visi Allah? Berkaitan dengan bahasan ini, Yayasan Lembaga SABDA < <http://ylsa.org> > melalui program PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam) akan membuka kelas diskusi Pernikahan Kristen Sejati (PKS) periode Juli/Agustus. Dalam kelas ini, peserta dapat belajar bersama-sama tentang dinamika pernikahan Kristen dan bagaimana menjalankan pernikahan berdasarkan firman Tuhan. Kami mengundang Anda yang sudah menikah untuk ambil bagian dalam kelas diskusi ini. Kelas diskusi dibuka untuk umum dan akan berlangsung mulai tgl. 3 Juli 2014. Jangan tunda lagi! Segeralah mendaftarkan diri ke admin PESTA < kusuma(at)in-christ.net >.

Silakan unduh Modul PKS di: < http://pesta.org/pks_sil >

e-Wanita 128/Juni/2014: Pola Pendidikan Kaum Wanita

Suara Wanita

Salam damai,

Apakah benar bahwa wanita tidak perlu mengenyam pendidikan hingga tingkat tinggi? Benarkah beberapa pola pendidikan di Indonesia masih membatasi wanita untuk berkembang? Apa pendapat Anda tentang hal ini?

Sejak awal penciptaan, wanita diciptakan untuk menjadi penolong yang sepadan bagi pria. Oleh karena itu, wanita sudah selayaknya mendapatkan kesempatan yang sama besar dengan kaum pria untuk mengenyam pendidikan. Namun, sekalipun wanita berhak memiliki pendidikan tinggi, tetapi ia harus tetap menyadari peran dan kodratnya sebagai wanita. Dalam edisi ini, Anda dapat menyimak tentang pentingnya menjadi wanita yang terpelajar dan kisah seorang wanita yang peduli terhadap pendidikan bagi kaum wanita. Kiranya sajian kami semakin memperkaya kaum wanita untuk berkarya di dunia, khususnya dunia pendidikan. Selamat membaca.

Pemimpin Redaksi e-Wanita,
S. Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Mengapa Seorang Wanita Kristen Harus Terpelajar?

Bagi banyak wanita, pendidikan tinggi adalah sesuatu yang biasa. Bagi sebagian orang, sebuah pertanyaan: Apa yang sesungguhnya dikatakan firman Tuhan tentang hal itu? Apa yang Tuhan kehendaki atas putri-putri-Nya yang berharga di dunia zaman modern ini? Untuk menjawab pertanyaan ini, mari kita bersama-sama menyelam ke dalam kebenaran alkitabiah dari Amsal 31 dan dampak besar yang masih dimilikinya pada kehidupan kita saat ini.

Pendidikan Akademik

Bidang pertama pendidikan yang akan kita kupas adalah pendidikan akademik. Meskipun studi akademis mungkin bukan kesukaan kita, studi akademis sangat bermanfaat. Dalam [Amsal 31:10-31](#), kita melihat banyak contoh dari seorang wanita saleh yang menggunakan pengetahuan aritmatika, bahasa (Ibrani), kitab suci (Taurat), dan pengetahuan lainnya yang dipelajari, seperti kesehatan atau mungkin akuntansi, untuk kebaikan suaminya, anak-anaknya, para pedagang, dan orang miskin.

Dalam ayat 16, ia "menginginkan ladang dan membelinya", dan dalam ayat 18, ia "tahu bahwa pendapatannya bagus". Perhatikan bahwa hanya seorang wanita dengan pengetahuan akademislah yang bisa melakukan hal-hal ini. Juga dalam ayat 26, ia "membuka mulutnya dengan hikmat, dan perkataannya adalah ajaran kebaikan". Wanita ini dikenal karena "hikmatnya" dan "ajaran kebaikan" dalam kata-katanya. Suaminya "duduk di antara para tua-tua negeri" dan hasil pekerjaannya sendiri "membuatnya dipuji di pintu-pintu gerbang" (ayat 23 dan 31)! Hai Wanita muda, apakah Anda mengetahui bahwa pengetahuan akademik Anda dapat mendatangkan "pujian di pintu gerbang" bagi Anda?

Pendidikan Domestik

Bidang yang kedua adalah pendidikan domestik. Pendidikan domestik kita terdiri atas bidang-bidang minat dan keterampilan tambahan yang kita kelola. Mungkin saja memasak, menjahit, menyanyi, menari, bermusik, berbicara, menggambar, membuat kerajinan atau kegiatan memperkaya yang lain. Kita semua memiliki karunia dan talenta, begitu pula wanita dalam Amsal 31! Pada ayat 13, 19, 22, dan 24, kita melihat anugerah yang dibawanya kepada keluarganya saat ia "bekerja dengan tangannya", "membuat permadani untuk dirinya sendiri [misalnya merajut selimut]", "menjual pakaian linennya", dan "menyediakan ikat pinggang bagi pedagang [misalnya menyediakan produk-produk untuk pameran kerajinan lokal]". Dia juga "membawa makanannya dari jauh [misalnya menjual makanan dari makanan alami dan organik di koperasi]", "menyediakan makanan bagi keluarganya", "menanami kebun anggur [misalnya menanami taman atau petakan bunga]", dan "mengawasi segala hal dalam rumah tangganya".

Jika contoh seorang wanita saleh yang alkitabiah melatih dirinya secara domestik dan akademik, bukankah kita seharusnya berusaha untuk melakukan setiap kegiatan yang patut dipuji, seperti yang dia lakukan? Sebagai wanita muda yang berkenan di hati Allah, kita mempersiapkan diri kita sendiri untuk menjadi seperti semua yang Tuhan rencanakan bagi kita, termasuk menikah dengan pria yang berkenan di hati Allah. Segala sesuatu yang kita latih pada diri kita sendiri saat ini, suatu hari nanti pasti mendatangkan "hal baik" bagi calon suami kita, dan bukan membahayakan di sepanjang hidupnya! Saya bersyukur kepada Tuhan karena Ia memberi kita contoh yang baik dalam firman-Nya untuk diikuti!

Pendidikan Rohani

Bidang ketiga dari pendidikan adalah pendidikan rohani. Ini adalah bidang paling penting dari ketiganya. Mengapa? Sebab, kehidupan rohani kita merupakan dasar bagi setiap bagian kehidupan kita yang lain. Cara Anda menyelesaikan masalah matematika Anda, memanggang setumpuk kue atau bernyanyi dalam paduan suara, semua bertumpu dan bertumbuh dari kondisi perjalanan Anda dengan Tuhan. Wanita dalam Amsal 31 dengan jelas menempatkan pengabdianya kepada Tuhan terlebih dahulu, agar suami dan anak-anak berdiri dan menyebutnya "diberkati"! Dia berusaha menunjukkan pengabdianya kepada Tuhan, kepada orang miskin dan yang tertindas (ayat 20), kepada keluarganya (ayat 21 dan 27), dan Tuhannya. Ia dipuji karena melebihi semua orang yang lain dalam ayat 29.

Giliran Kita, Sebagai Wanita Muda yang Saleh

Wanita dalam Amsal 31 adalah sebuah contoh bagi kita semua, tetapi contoh hidupnya bukanlah satu-satunya contoh. Hidup Anda terlihat secara terbuka, entah Anda menghendakinya atau tidak. Orang-orang mengamati untuk melihat bagaimana Anda tetap dapat mengutamakan Yesus di dunia yang di dalamnya Yesus tidak lagi diakui. Pendidikan kita adalah seperti kunci -- sebuah kunci untuk membuka pintu-pintu dunia, untuk menjangkau ke dalam kehidupan masyarakat dan membuat perbedaan.

Sudah menjadi pendapat umum bahwa seseorang tidak dapat berbuat banyak tanpa pendidikan. Meskipun pada saat itu berusaha untuk mendapat gelar sarjana, diploma medis, atau sertifikat mengajar mungkin tampak seperti membuang-buang waktu, ini adalah saat yang baik demi Kerajaan Allah!

Hai Wanita muda, jangan menahan diri Anda sendiri untuk mendapatkan pendidikan yang baik! Ini adalah suatu anugerah dari Bapa kita, dan pada gilirannya akan memberkati dunia zaman modern di sekitar kita. Persiapan-persiapan kita untuk melanjutkan pendidikan akademik, pendidikan dalam mengatur rumah tangga, dan pendidikan rohani kita di tingkat perguruan tinggi tidak hanya akan memberi kita lebih banyak pengaruh demi Kristus, tetapi juga akan memberi jaminan untuk kita, yaitu jaring keselamatan sebagai calon ibu, termasuk orang-orang dari antara kita yang ingin memberikan pendidikan "home schooling" kepada anak-anak kita.

Apakah hukum negeri kita akan berubah dan menjadi lebih ketat dalam kebebasan yang kita pertahankan dengan kerendahan hati sekarang ini? Oleh kasih karunia Allah, kita berdoa agar hal ini tidak akan terjadi, tetapi seperti yang dinyatakan dalam [Efesus 5:15](#), "Karena itu, perhatikanlah dengan saksama, bagaimana kamu hidup, janganlah seperti orang bebal, tetapi seperti orang arif."

Kesimpulannya, bagi seorang wanita saleh, mendapatkan pendidikan secara akademik, pendidikan rumah tangga, dan pendidikan rohani tidak hanya menjadi berkat bagi suaminya dan rumah tangganya, seperti yang dinyatakan dalam Amsal 31, tetapi juga akan memberinya kemampuan untuk memengaruhi dunia di sekitarnya.

"Kemolekan adalah bohong dan kecantikan adalah sia-sia, tetapi isteri yang takut akan TUHAN dipuji-puji. Berilah kepadanya bagian dari hasil tangannya, biarlah perbuatannya memuji dia di pintu-pintu gerbang!" ([Amsal 31:30-31](#))

Semoga Tuhan memberkati Anda ketika Anda menggunakan pendidikan yang berharga bagi kemuliaan-Nya! (t/Jing-Jing)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Myfriend Debbie

Alamat URL : http://www.myfrienddebbie.com/article_master.php?id=9930509

Judul asli artikel : Why a Christian Woman Should Be Educated

Penulis : Alyson Shedd

Tanggal akses : 27 Januari 2014

Potret Wanita: Catharine E. Beecher

Anak sulung dari pendeta Inggris ternama, Rev. Lyman Beecher, yang bernama Catharine Beecher, membaktikan hidupnya untuk memampukan para perempuan agar lebih kompeten dan senang dalam peran mereka sebagai pemelihara dan pengurus rumah. Melalui tulisannya yang sudah diterbitkan, seperti buku-buku memasak, buku teks, buku-buku nasihat, selebaran, artikel koran, dan esai, serta melalui pembelaannya yang gencar, dia berusaha mempersiapkan wanita dengan petunjuk untuk mengurus rumah tangga mereka dan membesarkan anak-anak mereka. Tulisan yang dibuatnya secara kolaboratif bersama adiknya, Harriet Beecher Stowe, karya yang tersebar paling luas adalah "The American Woman's Home" (1869), kumpulan nasihat untuk anak-anak, pemeliharaan kesehatan, pengelolaan keuangan rumah tangga, dan tugas-tugas rumah tangga yang lain.

Dalam upayanya untuk memperluas kesempatan pendidikan bagi kaum perempuan, Catharine Beecher bekerja untuk mengembangkan sebuah sistem bagi para guru yang kurang memiliki pengetahuan tentang bahan-bahan akademis, anak-anak gadis yang kebanyakan mengikuti kegiatan-kegiatan "kerajinan" seperti menyulam, bermain piano, dan mengikuti beberapa komunitas, khususnya mereka yang berada di perbatasan wilayah barat yang tengah berkembang pesat, yang tidak memiliki sekolah sama sekali. Ia mendirikan akedemi-akademi untuk perempuan-perempuan muda. Di sana, para instruktornya menekankan pentingnya perkembangan murid secara fisik, moral, dan intelektual. Ia juga menciptakan inisiatif untuk mendirikan sekolah-sekolah dan mengirimkan guru-guru ke daerah-daerah yang terabaikan. Ia juga membela hak wanita dalam profesi mengajar, dengan menyatakan bahwa pengasuhan dari wanita serta watak moralnya membuat mereka menjadi pendidik yang alami. Dengan demikian, hal ini membuka kesempatan bagi wanita untuk mendapatkan gaji yang layak dan karier yang dihormati secara sosial.

Karena tidak bersimpati kepada para pemilih yang pikirannya berorientasi politik pada pertengahan abad ke-19 (ia pernah mengkritik penghapusan kesempatan bagi perempuan untuk melangkah keluar dari area rumah tangga terlalu jauh), misi Catharine Beecher tidak lain adalah untuk memperbaiki keadaan dan meningkatkan status para perempuan Amerika dari zaman ke zaman. Yang menarik, ia sendiri tidak pernah menjadi istri maupun ibu, yang disebabkan karena mengartikan kematian tunangannya pada tahun 1822 sebagai panggilannya untuk pekerjaan alternatif. (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Portraits of American Women Writers

Alamat URL : <http://www.librarycompany.org/women/portraits/beecher.htm>

Judul asli artikel : Catharine E. Beecher (1800 – 1878)

Penulis artikel : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 18 Maret 2014

Stop Press: Dapatkan Publikasi 40 Hari Doa, "Mengasihi Bangsa dalam Doa"!

Sebagai orang percaya, kita tentu rindu melihat semakin banyak orang mengenal Injil dan beroleh jalan kepada Kristus dalam kehidupan mereka. Doa merupakan salah satu upaya yang dapat kita lakukan agar kuasa Tuhan bekerja demi tujuan tersebut. Untuk itu, kami mengajak Anda bersatu hati dalam doa bagi saudara-saudara kita, khususnya bagi mereka yang akan melaksanakan ibadah puasa bulan Juni-Juli mendatang.

Anda rindu untuk mengambil bagian berdoa bagi bangsa-bangsa? Silakan kirimkan e-mail ke: ==> < subscribe-i-kan-buah-doa@hub.xc.org > dan kami akan mengirimkan pokok-pokok doa dalam versi e-mail untuk Anda.

Silakan ajak teman-teman Anda juga untuk bergabung dengan kita. Anda cukup mengirimkan alamat e-mail mereka ke Redaksi e-Doa di: < doa@sabda.org >

Mari kita berpuasa dan berdoa bersama-sama untuk Indonesia agar semakin banyak orang mendapat jamahan dari Tuhan, dan Indonesia penuh kemuliaan-Nya. Mari kita menjadi pendoa-pendoa yang mengasihi bangsa- bangsa, khususnya bangsa Indonesia.

e-Wanita 129/Juli/2014: Usaha Sampingan

Suara Wanita

Salam damai,

Dalam Perjanjian Lama, Amsal 31 sudah menuliskan beberapa usaha yang dilakukan para wanita di rumah, guna memenuhi kebutuhan keluarga. Selain menjadi pengusaha, wanita dalam Amsal 31 juga memiliki karakter terpuji sebagai istri dan ibu yang mulia, yang dapat dijadikan teladan bagi ibu-ibu wirausaha pada zaman sekarang. Untuk menambah wawasan alkitabiah Sahabat e-Wanita mengenai usaha di rumah atau usaha sampingan bagi wanita Kristen, kami mengajak Sahabat e-Wanita untuk menyimak artikel-artikel dalam ini. Kiranya apa yang kami sajikan menjadi berkat bagi kita semua.

Staf Redaksi e-Wanita,
N. Risanti
< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita 1: Bagaimana dengan Bisnis Rumahan?

Contoh macam apa yang kita tetapkan bagi generasi wanita-wanita dewasa selanjutnya? Apakah mencari uang lebih penting daripada menjadi ibu? Tentu saja tidak! Putri-putri Anda akan menjadi seperti Anda. [Yehezkiel 16:44](#), "Lihat, setiap penyair akan mengatakan sindiran ini mengenai engkau: Begitu ibu, begitu anak!"

Saya ingin mendorong Anda untuk memiliki pegangan yang kuat atas gambaran keuangan Anda sebagai satu keluarga. Berikut ini adalah beberapa saran:

1. Milikilah anggaran tertulis yang terus diperbarui, setidaknya setahun sekali. Tiap kali saya menyusun anggaran untuk orang lain, saya sudah membuktikan kepada mereka, tanpa kecuali, bahwa mereka dapat mengaturnya dengan baik untuk gaji bersih suami dalam keluarga dan mereka tidak perlu bekerja duaduanya (hanya suami yang bekerja).

Jika Anda mau mengatur keuangan Anda, itu akan menghasilkan kedamaian dalam rumah tangga Anda. Tekanan keuangan merupakan penyebab nomor satu terjadinya perceraian, perpisahan, dan penderitaan dalam pernikahan, dan seharusnya tidak seperti itu. Allah adalah Allah yang teratur, keteraturan yang sempurna. Dan, kita harus menjadi seperti Allah. Aturlah keuangan Anda dengan teratur. Buatlah anggaran.

Ketika pasangan suami istri tidak memiliki anggaran tertulis, mereka tidak tahu apa yang mereka miliki dan apa yang mereka butuhkan. Ketika mereka mulai berpikir bahwa mereka "kurang", pikiran pertama yang ada dalam pikiran mereka sering kali begini, "Ibu harus bekerja." Tidak! Tulislah anggaran di atas kertas. Bertindaklah sesuai anggaran. Anda akan terkejut!

2. Kembalikan perpuluhan kepada Allah. Perpuluhan adalah sepuluh persen dari penghasilan seseorang. Pada hari pertama setiap minggu, siapkan perpuluhan itu dalam perbendaharaan Allah. Berhentilah membaca buku saya ini sekarang, ambil Alkitab Anda, dan bacalah perikop berikut ini pelan-pelan dan penuh perhatian.

[Amsal 3:9-10](#); [Maleakhi 3:8-11](#); [Lukas 6:38](#); [1 Korintus 16:1-2](#).

Saya sudah mempelajari pelajaran berharga dalam hidup yang ingin saya teruskan kepada Anda: "Lebih baik hidup dengan 90 persen dari pendapatan Anda dengan berkat Allah daripada hidup 100 persen dari pendapatan Anda dengan kutuk Allah." Allah bukan hanya melakukan mukjizat-mukjizat bagi orang-orang yang memberikan perpuluhan, tetapi Ia juga "... menghardik bagimu belalang pelahap". Kita dapat bertahan hidup dalam keadaan kekurangan karena sebenarnya kita akan memiliki lebih banyak. Saya harap Anda belajar apa artinya ini.

Selain itu, Allah lebih cenderung menjawab doa-doa orang-orang yang memberi perpuluhan daripada mereka yang tidak memberi. Satu Yohanes 3:22 berkata, "Dan apa saja yang kita minta, kita memperolehnya dari pada-Nya, karena kita menuruti segala perintah-Nya dan berbuat apa yang berkenan kepada-Nya." Karena itu, berikanlah perpuluhan. Inilah berkat yang membuka pintu-pintu berkat, ini bukanlah sebuah kutuk atau kemalangan.

3. Bagaimana dengan bisnis rumahan? Kebanyakan perempuan memiliki kemampuan yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan keuntungan. Mereka dapat bekerja di rumah. Mereka dapat mengajarkan keterampilan ini kepada anak-anak sambil mengajar anak-anak mereka tentang bisnis dan pertanggungjawaban keuangan juga. Nantinya, hal ini dapat mempersiapkan anak-anak mereka untuk hidup karena uang adalah sarana penting dalam perdagangan di masyarakat kita.

Ketika seorang ibu bekerja di luar rumah, anak-anak tidak mendapatkan pengalaman. Ketika seorang ibu bekerja di dalam rumah, anak-anak mengamati hasil kerjanya dan dapat diajak terlibat dalam bisnis, sambil belajar keterampilan dan prinsip keuangan yang berharga.

Betapa sedihnya melihat begitu banyak remaja zaman sekarang yang sudah bisa menghasilkan uang pada usia, katakanlah 16 tahun, tetapi menjelang usia 20 tahun mereka sudah terlilit utang. Betapa sedihnya melihat anak-anak dan remaja yang mencari uang atau diberi uang dan mereka menghabiskan semuanya. Tidak ada disiplin untuk menabung atau memberi perpuluhan. Hal ini karena ibu dan ayah telah gagal mengajarkan tanggung jawab membayar "kewajiban" kepada anak-anak mereka.

Sebuah bisnis rumahan dapat mengubah hal itu. Ibu berpikir, apa yang anak-anak Anda ketahui saat ini tentang keuangan yang telah Anda ajarkan kepada mereka secara pribadi? Apakah mereka siap, atau dipersiapkan selama sisa hidup mereka ketika mereka harus mengontrol uang atau dikontrol olehnya? Kebenaran akan membebaskan setiap orang, tetapi uang dapat menempatkan seseorang dalam perbudakan selama sisa hidup mereka jika mereka tidak belajar bagaimana mengontrolnya.

Kebenaran itu adalah Alkitab! Meskipun ini adalah sebuah buku kecil tentang persoalan kaum wanita dalam Perjanjian Baru, mari kita sedikit melihat kembali ke Perjanjian Lama. Bacalah [Amsal 31:10-31](#). Perhatikan bahwa kata "rumah tangga" digunakan empat kali dalam ayat ini. Ayat ini menetapkan prinsip bisnis rumahan. Perhatikan, khususnya ayat 13, 16, 18, dan 24. Perhatikan pernyataan-pernyataan semacam ini, "... senang bekerja dengan tangannya." "Ia membeli sebuah ladang ..., dan dari hasil tangannya kebun anggur ditanaminya." "Ia tahu bahwa pendapatannya menguntungkan," "Ia membuat pakaian dari lenan, dan menjualnya," Mengapa ia melakukan semuanya itu? Jawabannya: "Ia mengawasi segala perbuatan rumah tangganya, makanan kemalasan tidak dimakannya." (ayat 27) Dia tidak meninggalkan rumah, ia menjaganya! Rumahnya adalah pusat untuk bisnisnya. Ia tidak meninggalkan

rumah, tetapi menunjukkan hal-hal baik mengenai rumah tangganya. Semuanya tercakup dalam bisnisnya dan generasi selanjutnya pun sudah dilatih.

Satu hal yang perlu diingat, bisnis rumahan dapat menjadi pengganggu yang sangat besar terhadap hal-hal luar biasa yang dapat dilakukan bagi Allah oleh seorang ibu. Hal ini tidak perlu terjadi. Pendapatan suami Anda mungkin sangat banyak untuk hidup dan hal ini menahan Anda untuk melakukan sesuatu yang lebih baik atau yang bernilai kekal dengan waktu Anda.

Bertanyalah kepada Tuhan, suami, dan pendeta Anda terlebih dahulu sebelum memulai bisnis rumahan. Anda tentu tidak mau salah mengajarkan kepada anak-anak Anda bahwa mencari uang adalah hal terpenting dalam hidup. Jangan abaikan peran ibu karena uang! (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : The Christian Woman

Alamat URL : <http://www.thechristianwoman.com/christian-women-topics/should-christian-mother-work>

Judul bab : Should A Christian Mother Work Outside the Home?

Judul asli artikel : How About a Homebased Business?

Penulis : Pastor Art Kohl

Tanggal akses : 22 Mei 2014

Dunia Wanita 2: Ciptakanlah Bisnis Rumahan yang Berbasis Kekristenan

Ada banyak orang yang ingin terlibat dalam bisnis rumahan berbasis kekristenan. Namun, jika Anda secara khusus mencari kesempatan bisnis kekristenan yang sudah ada, pilihan Anda akan terbatas. Jadi, mengapa tidak mengambil pendekatan yang berbeda, dan memulai bisnis Anda sendiri dari awal, tetapi mencocokkannya untuk orang-orang Kristen atau menawarkan produk-produk/jasa-jasa kekristenan?

Penitipan Anak Kristen

Mari kita melihat beberapa contoh. Anda dapat memulai sebuah penitipan anak yang berbasis Kristen, yang berarti Anda akan menyediakan kegiatan-kegiatan Kristen bagi anak-anak yang datang. Anda dapat membacakan kisah-kisah Alkitab kepada mereka, melakukan permainan-permainan yang alkitabiah, membuat keterampilan-keterampilan Alkitab, dan mengadakan pertunjukan-pertunjukan boneka dengan menggunakan tokoh-tokoh Alkitab. Anda juga dapat berdoa bersama mereka dan mengajarkan kepada mereka lagu-lagu pujian yang sederhana.

Anda tidak hanya akan mendapatkan sebuah celah dan kegiatan-kegiatan yang terstruktur, tetapi pikirkan dampak yang dapat Anda ciptakan terhadap kehidupan anak-anak yang Anda asuh.

Pastikan bahwa Anda jujur dan terus terang dengan para orang tua mengenai rencana yang akan Anda lakukan. Kemudian, biarlah menjadi keputusan mereka apakah mereka menginginkan anak-anak mereka berada di suatu lingkungan seperti yang Anda sediakan.

Asisten Virtual untuk Para Pemilik Bisnis Kristen

Bisnis populer lain untuk saat ini adalah penawaran jasa "asisten virtual" (pekerjaan yang menyediakan bantuan jasa profesional di bidang administrasi, teknis, atau kreatif (sosial) kepada klien jarak jauh dari rumah - red.). Ambillah satu langkah lebih jauh dan tawarkan jasa Anda kepada para pemilik bisnis Kristen yang lain. Bahkan, ada situs yang menghubungkan para asisten virtual Kristen dengan para pemilik bisnis Kristen yang memerlukan jasa asisten virtual.

Menulis

Anda dapat menulis buku-buku untuk anak-anak Kristen, puisi-puisi Kristen, atau bahan bacaan Kristen yang lain. Anda dapat menyediakannya dalam bentuk publikasi atau e-book (buku dalam bentuk file yang dapat diakses menggunakan perangkat elektronik seperti komputer, ponsel pintar, atau melalui internet - red.). Sebagai contoh, Anda dapat menulis sebuah e-book yang ditujukan bagi para orang tua Kristen, dengan tip-tip

tentang bagaimana mempertahankan kekristenan tetap hidup dalam kehidupan anak-anak mereka.

Blog tentang Masalah-Masalah Kekristenan

Anda dapat mendisiplin diri untuk menulis sebuah blog yang berpusat pada prinsip-prinsip, informasi, atau berita-berita Kristen. Anda dapat menggunakan Google AdSense dan produk-produk yang tergabung di dalamnya untuk "menjual" blog Anda.

Jasa Pengetikan

Anda dapat menawarkan jasa pengetikan kepada orang-orang Kristen lainnya. Agar jasa ini berhasil, Anda mungkin harus mendekati para pemilik bisnis Kristen yang Anda kenal dan tawarkan jasa-jasa Anda. Anda dapat bergabung dengan beberapa forum bisnis rumahan berbasis Kristen untuk mencari klien yang lain.

Barang-Barang/Pakaian Kristen

Anda dapat menjahit pakaian-pakaian dengan ayat-ayat Alkitab di atasnya, atau membuat dompet-dompet dengan ayat-ayat di bagian depan sehingga dapat memberkati orang yang membaca tulisan pada kaos tersebut. Kaos-kaos Kristen dengan ayat-ayat Alkitab dapat menjadi produk yang baik.

Menawarkan kerajinan tangan dan perhiasan yang bernuansa Kristen merupakan cara lain untuk dikerjakan. Anda dapat memasarkannya di penjualan barang kerajinan lokal, toko-toko buku atau cendera mata Kristen, dan gereja-gereja untuk penggalangan dana. Anda juga dapat memasarkannya secara online dengan situs Anda sendiri.

Kartu-Kartu Ucapan Kristen

Bisnis lain yang mungkin adalah bisnis kartu ucapan. Ada beberapa ayat indah yang dibutuhkan untuk kartu-kartu ucapan Kristen. Jadi, bagaimana jika memulai bisnis Anda sendiri dan menuliskan ayat-ayat emas dalam kartu tersebut. Anda telah menciptakan kesempatan bisnis Kristen Anda sendiri.

Parcel Kristen

Parcel Kristen merupakan celah lainnya. Anda dapat memasukkan CD-CD musik Kristen, sampul Alkitab, buku-buku berjenis renungan yang berukuran kecil, dan sebagainya. Pasarkan barang-barang tersebut ke gereja-gereja atau ke para pendeta untuk hadiah visitasi (kepada orang sakit), perayaan hari jadi, atau ulang tahun yang unik. Setiap acara khusus memberi keuntungan bagi adanya hadiah indah yang dikumpulkan dalam parcel.

Dalam semua pilihan itu, kita tidak ingin terlihat "berlagak" atau eksklusif. Namun, jika Anda merasa bahwa Anda ingin bermitra dengan orang-orang Kristen lain dalam bisnis

Anda, atau Anda ingin mampu menawarkan barang-barang dan jasa-jasa Kristen yang membuat perbedaan, hal-hal tersebut adalah beberapa cara praktis untuk mempraktikkannya.

Dengan salah satu pilihan bisnis rumahan berbasis Kristen di atas (atau bisnis apa pun yang Anda pikirkan), pastikan untuk melakukan riset sebelum masuk ke dalamnya. Yakinkan ada potensi yang menguntungkan di pasar sebelum menjalaninya.

Dengan sedikit pertimbangan, Anda dapat menciptakan kesempatan bisnis Kristen Anda sendiri, dan mencetaknya dengan kekuatan, minat, dan hasrat Anda sendiri. Jangan takut untuk mengukir celah Anda sendiri, selama itu merupakan sesuatu yang orang-orang cari dan mereka mau membelinya. Bisnis ini dapat menuntun pada jalan yang sangat menjanjikan untuk mendapatkan penghasilan. (t/N. Risanti)

Diterjemahkan dan disunting dari:

Nama situs : The Christian Woman

Alamat URL : <http://www.thechristianwoman.com/christian-work-at-home/create-christian-home-business>

Judul asli artikel : Create Your Own Christian Based Home Business

Penulis : Laurie Neumann

Tanggal akses : 19 Februari 2014

Stop Press: Bergabunglah Dengan Facebook e-Penulis!

Suka menulis tetapi tidak punya komunitas yang mendukung Anda? Jangan berkecil hati dulu, bergabunglah bersama kami di Facebook e-Penulis! Di Facebook ini Anda bisa bertemu banyak sahabat yang bisa mendukung Anda berkarya. Tak cuma itu, kami juga terus meng-update status kami dengan tip maupun artikel yang berkaitan dengan dunia penulisan.

Jadi, jangan tunda lagi, bergabunglah bersama kami di:

==> <http://fb.sabda.org/penulis>

e-Wanita 130/Agustus/2014: Penghasilan Istri Lebih Banyak Daripada Suami

Suara Wanita

Salam kasih,

Sekarang ini, ada banyak wanita yang berkarier dan berpenghasilan lebih banyak daripada pria. Hal ini juga berlaku dalam banyak rumah tangga. Namun, tidak berarti bahwa para istri boleh menyepelekan suami mereka. Seperti petunjuk yang tertulis di dalam Alkitab, istri tetap harus tunduk dan menghormati suami. Sikap seperti apa yang harus dilakukan wanita? Dalam edisi ini, selain menyuguhkan artikel dalam kolom Dunia Wanita, kami juga menghadirkan kesaksian seorang wanita tentang pemeliharaan Tuhan dalam hidupnya. Kiranya sajian kami menjadi berkat dan menolong Anda untuk tetap bersikap bijaksana sebagai wanita mulia.

Pemimpin Redaksi e-Wanita,
S. Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Dapatkan Pernikahan Berjalan Ketika Seorang Wanita Mendapatkan Penghasilan Lebih Banyak daripada Suaminya?

Para suami biasanya menjadi pemberi nafkah satu-satunya bagi keluarga mereka sementara para istri tinggal di rumah untuk menjaga anak-anak dan rumah. Dan, sebagian kecil wanita yang bekerja melakukan yang sama untuk beberapa jam. Namun, pada masa sekarang, banyak wanita pergi bekerja, mengejar posisinya sampai ke atas, menenggelamkan diri dalam pekerjaan selama berjam-jam, dan memilih karier yang akan memberi mereka lebih banyak uang dan puncak kehidupan. Sebagai contoh, meningkatnya jumlah wanita yang memperoleh pendapatan yang sama banyaknya dengan pasangan mereka atau bahkan lebih. Menurut statistik, kira-kira dua puluh persen wanita tidak mendapatkan nafkah dari pasangan mereka.

Berkat atau Kutuk?

Situasi ketika wanita bekerja dan memperoleh pendapatan yang "besar" dianggap menjadi berkat karena lebih banyak uang yang tersedia untuk keluarga, tetapi cukup banyak pria yang masih tidak merasa nyaman dengan hal ini. Pendapatan wanita yang lebih banyak berarti bahwa ia akan memberikan lebih banyak pembiayaan seperti untuk membayar uang sekolah, tagihan-tagihan, memenuhi kebutuhan keluarga, dan perjalanan liburan. Dalam beberapa keluarga, perubahan besar dalam tanggung jawab telah menimbulkan masalah-masalah yang serius. Tampaknya, sejumlah orang masih lebih menyukai peran tradisional, yaitu seorang pria mendukung dan memberi nafkah untuk keluarga dan wanita mengurus rumah.

Ada kasus-kasus saat wanita menjadi tidak sopan dan tidak dapat dikontrol karena mereka memperoleh lebih banyak pendapatan daripada suami mereka. Tentu saja, tidak semua wanita menyukai hal ini karena apa yang orang lakukan adalah masalah mengenai siapa mereka dan apa yang mereka percayai.

Ada wanita-wanita yang merasa sangat tidak nyaman atau merasa bersalah karena memperoleh pendapatan lebih banyak, sementara beberapa wanita yang lain memiliki sikap yang menyatakan, "Saya adalah pencari nafkah utama, mengapa saya harus mengerjakan hal yang lain di rumah? Ada contoh-contoh saat para suami tidak lagi makan di rumah hanya karena istri mereka menghina mereka setiap kali menghadirkan makanan untuk mereka. Ada suami-suami yang pergi kepada orang lain untuk meminjam uang karena mereka tidak berani meminta pinjaman atau hibah dari istri mereka.

Seorang laki-laki dalam situasi tersebut akan pergi kepada orang lain untuk meminjam agar tidak mendapatkan penghinaan dari istrinya, yang melihat bahwa uangnya adalah miliknya sendiri. Tentunya Anda sering mendengar istri semacam itu, yang menyatakan segala sesuatu sebagai miliknya, seperti "uangku, mobilku, rumahku". Salah satu dari para wanita yang saya ajak berbicara tentang hal ini mengatakan bahwa memperoleh

pendapatan lebih banyak akan membuat wanita kehilangan semua penghargaan kepada suaminya, yang pada akhirnya akan memengaruhi pernikahan mereka secara keseluruhan. Saya segera bertanya kepadanya, "Mengapa dia kehilangan penghargaan kepada suaminya? Firman Tuhan berkata, "Sebab siapakah yang menganggap engkau begitu penting? Dan apakah yang engkau punyai, yang tidak engkau terima? Dan jika engkau memang menerimanya, mengapakah engkau memegahkan diri, seolah-olah engkau tidak menerimanya?" ([1 Korintus 4:7](#)) Bahkan, apa yang kita miliki yang tidak diberikan kepada kita oleh Allah? Setiap kali seorang istri memperoleh pendapatan yang lebih banyak daripada suaminya, itu karena anugerah Allah! Dan, siapa yang tahu, mungkin karena alasan ini, seorang istri diletakkan di posisi tersebut untuk melengkapi usaha-usaha suaminya dalam peran yang diberikan Allah kepadanya sebagai "penolong yang sepadan", yaitu seorang penolong yang tepat bagi suaminya. Dalam [Ester 4:14](#), Kitab Suci berkata, "Sebab, sekalipun engkau pada saat ini berdiam diri saja, bagi orang Yahudi akan timbul juga pertolongan dan kelepasan dari pihak lain, dan engkau dengan kaum keluargamu akan binasa. Siapa tahu, mungkin justru untuk saat yang seperti ini engkau beroleh kedudukan sebagai ratu."

Seorang istri yang mendapatkan uang lebih banyak harus menyokong suami dan keluarganya. Pada waktu suami saya dan saya memulai rumah tangga, saya menyokong dan membeli sebagian besar barang-barang yang kami miliki. Dan, saya yakin banyak orang sebelum saya telah melakukan hal yang sama, dan lebih banyak lagi yang akan tetap menyokong suami-suami mereka. Mengapa Anda perlu menyokongnya? Karena pernikahan adalah kesatuan dua orang. Anda menikah dengannya untuk memberikan kepadanya suatu bagian yang belum ada padanya saat ini, dan juga menyadari bahwa tidak ada kondisi yang kekal karena posisi-posisi tersebut dapat dibalikkan jika Allah berkehendak! Anda menikahinya sebagai solusi atas apa yang Allah lihat sebagai jurang kesepian yang mungkin saja mencakup bidang keuangan, fisik, atau emosi. Anda harus menjadi teman bagi suami Anda, dan sebagai teman, tentu akan mendukung satu sama lain.

Jangan biarkan uang merusak pernikahan Anda. Sebaliknya, manfaatkan uang dan sumber-sumber yang lain untuk menyelamatkan pernikahan. Ingatkan diri Anda sendiri secara teratur bahwa uang seharusnya tidak menjadi masalah. Jangan biarkan uang menimbulkan perbedaan bagi pernikahan Anda; jika sesuatu perlu dilakukan, biarlah itu dilakukan tanpa mencari-cari atau memikirkan apa yang suami Anda lakukan atau bawa ke dalam keluarga. Seorang istri yang berada pada posisi keuangan yang lebih baik harus memperhatikan sikap dan tingkah lakunya karena mungkin saja ia akan mulai bereaksi secara negatif (dan selanjutnya, tampak begitu sombong) setiap kali suaminya atau keluarganya menuntutnya. Dia seharusnya tidak berpikir bahwa suaminya sedang berusaha untuk mengambil keuntungan darinya. Sebaliknya, ia harus melihat apa yang dapat ia lakukan untuk menguatkan suaminya dengan lebih baik.

Ketika ia berada di posisi tersebut, ia juga harus menguatkan dan membiarkan suaminya mengetahui bahwa dia masih dicintai dan dihargai atas apa yang dia lakukan untuk keluarganya. Lebih dari itu, seorang wanita harus berusaha menjaga agar segala sesuatu seimbang dalam keluarganya. Dia tidak perlu membiarkan pekerjaannya

mengambil tempat utama atas keluarganya dan jika suaminya melakukan hal-hal yang membuatnya marah atau kecil hati, itulah waktunya bagi mereka untuk berbicara.

Untuk Para Suami

Jangan merasa buruk, terancam, tidak aman, atau marah terhadap istri Anda jika ia memperoleh pendapatan lebih banyak daripada Anda. Beberapa orang merasa terancam terhadap perkembangan yang ada sehingga mereka menyangka atau bahkan menuduh istri-istri mereka telah memiliki hubungan gelap, dan setiap kali istri pulang terlambat, ia berada dalam masalah.

Ada satu contoh seorang istri yang terus-menerus memberi tahu suaminya bahwa ia tidak mungkin berlaku tidak setia terhadapnya, tetapi si suami tidak memercayainya, dan si suami memukulnya berkali-kali hanya karena cemburu dengan kesuksesannya. Reaksi semacam ini benar-benar merendahkan martabat dan sudah tentu salah! Suami harus melihat prestasi istri sebagai sesuatu yang baik dan ikut berbahagia untuknya, dukunglah istri dan nikmatilah apa yang mereka miliki bersama. Jika istri tidak berubah, tidak ada alasan bagi Anda untuk berubah.

Akan tetapi, jika Anda merasa dia sedang bertindak dengan cara yang tidak Anda sukai, katakanlah itu kepadanya.

Untuk Pasangan

Pasangan-pasangan dalam situasi ini harus melakukan dialog. Mereka harus berbicara, berbicara, dan berbicara! Mereka harus berdiskusi dan bersepakat tentang bagaimana mereka dapat bekerja bersama untuk melakukan bagian mereka lebih banyak dan menjaga agar keluarga mereka bahagia serta berjalan dengan harmonis. Beberapa masalah yang dibicarakan harus mencakup yang pertama, perlu atau tidak perlukah suami mendapatkan pekerjaan yang lebih baik; yang kedua, apa yang harus menjadi bagian tanggung jawab dari masing-masing pihak, dalam upaya memenuhi kebutuhan keuangan dalam keluarga? Ketiga, bagaimana mereka dapat memiliki hubungan yang baik? Dan keempat, apakah masing-masing mereka sudah berubah karena pihak wanita memperoleh pendapatan lebih banyak daripada laki-laki?

Mereka juga harus berfokus pada pernikahan mereka, mengasihi satu sama lain, dan melakukan hal-hal yang dapat membuat mereka bahagia. Jika mereka tidak sepakat, mereka harus pergi berkonseling karena tidak ada alasan bagi pernikahan untuk berakhir dalam perceraian atau tidak berjalan baik. (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Nairaland Forum

Alamat URL : <http://www.nairaland.com/886529/marriage-work-where-woman-earns>

Judul asli artikel : Can Marriage Work Where The Woman Earns More Than Her Husband?

Penulis artikel : Omamokta

Tanggal akses : 29 April 2014

Women to Women: Katia: Pemeliharaan Tuhan Tiada Henti di Hidup Kami

PBB menyatakan bahwa lebih dari 70.000 orang telah menjadi korban jiwa dalam kemelut yang melanda Suriah selama dua tahun terakhir ini. Banyak orang Kristen menjadi martir karena imannya kepada Kristus. Berikut ini kesaksian Katia, seorang wanita Kristen Suriah yang masih bertahan di negaranya.

"Kekerasan di Suriah semakin meningkat dan umat Kristen menjadi target pembunuhan yang dilakukan kelompok ekstremis," ungkap Katia, seorang wanita Kristen dari Suriah. "Beberapa tahun lalu, kami masih bisa merayakan Natal di Suriah dengan bebas dan memajang pohon Natal di balik jendela rumah. Dua tahun ini, sekalipun kami mampu membeli pohon Natal, kami tidak dapat memajangnya lagi karena akan menimbulkan keresahan di lingkungan perumahan kami. Ibadah dan perayaan Natal tidak lagi bisa dilaksanakan dalam skala besar karena dapat memancing keributan."

Staff Open Doors di Suriah melaporkan berbagai daerah pemukiman orang Kristen menjadi target serangan yang memakan korban jiwa. Misalnya di sebuah kota, orang-orang Kristen yang tinggal di sana kehilangan rumah mereka karena dihancurkan warga. Mereka juga diancam dengan todongan senjata di kepala agar meninggalkan kota itu. Bahkan, yang lebih mengerikan, beberapa dari mereka diculik dan diperkosa.

"Awalnya, revolusi di negeri kami hanya bertujuan untuk memprotes rezim pemerintahan. Akan tetapi, hari ini kelompok-kelompok ekstremis Islam malah mencampur-adukkan motif semula dengan tujuan pribadi, yaitu menyebarkan Islam dan pengaruhnya di Suriah. Kelompok ekstremis juga memfitnah umat Kristen sebagai pendukung pemerintah. Akibatnya, banyak terjadi pengeboman di pemukiman Kristen oleh para pemberontak yang mengira kami adalah sekutu pemerintah," jelas Katia kepada Open Doors.

Terlepas dari ini semua, Tuhan justru mengizinkan mukjizat demi mukjizat terjadi di Suriah. "Banyak orang Kristen yang telah pergi meninggalkan Suriah karena gentingnya situasi di negara kami ini," ungkap Katia menambahkan kesaksiannya. "Akan tetapi, banyak pula yang masih bertahan karena Tuhan menyuruh mereka untuk tetap tinggal di masa-masa sulit seperti ini. Tuhan menggunakan mereka sebagai alat-Nya dengan luar biasa! Mereka menjadikan gereja sebagai tempat penyimpanan dan penyaluran bahan makanan, air minum, dan segala kebutuhan lainnya bagi umat Kristen maupun non-Kristen.

Sering kali, mereka juga menyelenggarakan kebaktian dan menjelang akhir khotbahnya, pengkhotbah akan mengundang siapa pun yang belum percaya untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Begitu banyak jiwa yang datang kepada Kristus melalui pelayanan ini. Suatu saat, seorang pria yang tampaknya anggota kelompok ekstremis Muslim datang menghadiri ibadah tersebut. Sepanjang ibadah, ia terus menyerukan kalimat-kalimat bernada fanatisme Islam yang

menyebabkan jemaat merasa terganggu sepanjang berjalannya kebaktian. Para pelayan dan hamba Tuhan di tempat itu mulai mengawasi gerak-gerik pria tersebut. Pada akhir kebaktian, pria itu menerima Kristus sebagai Penyelamatnya! Pria yang tadinya terlihat seperti ancaman bagi gereja, sekarang justru menjadi saudara seiman dalam Kristus."

Banyak di antara gereja-gereja yang bertahan tidak memiliki banyak persediaan makanan, tetapi mereka memberi dengan ikhlas dari apa yang dimilikinya. Gereja-gereja dan denominasi-denominasi yang tadinya terpecah-pecah, kini bersatu dalam doa dan mulai menjangkau umat Kristen di Suriah. Salah satu cara efektif yang mereka lakukan tahun ini adalah dengan membagi-bagikan dua buah hadiah yang dapat mengubah hidup anak-anak Kristen: baju hangat dan Alkitab bergambar untuk anak.

"Gereja ingin menyemangati anak-anak di Suriah selama masa-masa sulit ini," jelas Katia. "Selama musim dingin, anak-anak membutuhkan baju- baju hangat yang dapat melindungi mereka dari udara dingin, itulah sebabnya gereja membagi-bagikan baju hangat kepada anak-anak yang datang ke gereja. Mereka juga diberikan Alkitab bergambar sebagai hadiah bagi mereka yang belum mengenal Kristus. Berdoalah supaya hadiah-hadiah yang diberikan dapat menjadi berkat bagi anak-anak yang menerimanya."

Kepada koresponden Open Doors, Katia juga mengatakan bahwa ia berharap saudara-saudara seiman di seluruh dunia mau berdoa untuk keamanan dan kekuatan bagi umat Kristen yang memilih untuk tetap bertahan di Suriah, kiranya Tuhan tidak hanya melindungi tetapi juga menyediakan segala sesuatu yang dibutuhkan umat-Nya berdasarkan kekuasaan-Nya yang tak terbatas.

Diambil dan disunting dari:

Judul buletin : Frontline Faith, Mei -- Juni 2013

Penulis : Tidak dicantumkan

Penerbit : Yayasan Open Doors Indonesia, 2013

Halaman : 7

Stop Press: Promosi Facebook Doa

Anda rindu untuk berbagi pokok doa dan saling mendoakan? Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan komunitas e-Doa dalam Facebook e-Doa. Selain bisa saling mendukung dalam doa, Anda juga bisa mendapatkan berbagai bahan kekristenan seputar doa seperti artikel, renungan, kesaksian, dan tokoh doa! Segera bergabung dengan Facebook kami dan temukan berkatnya!

==> <http://www.facebook.com/sabdadoa>

e-Wanita 131/September/2014: Relasi dengan Saudara Tiri

Suara Wanita

Salam damai bagi Wanita Kristen,

Sebagai pengikut Kristus, tentu kita berharap orang tua kita dan kita sendiri hanya menikah sekali untuk selamanya. Membayangkan hidup bersama dengan saudara tiri kemungkinan besar tidak pernah terlintas dalam benak kita. Namun, pada kenyataannya, ada beberapa orang Kristen yang mengalami situasi ini. Mereka harus bergumul untuk menerima saudara tiri dalam hidup mereka. Jika demikian yang terjadi, apa yang harus kita lakukan? Dalam edisi ini, redaksi e-Wanita menyiapkan artikel dan tip yang kiranya dapat menjadi berkat bagi Sahabat Wanita atau teman dan kerabat Anda yang mengalami pergumulan dalam membangun hubungan dengan saudara tiri. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-Wanita,
S. Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita: Berelasi Baik dengan Saudara Tiri

Ditulis oleh: S. Setyawati

Dalam kehidupan di dunia, manusia tentu tidak luput dari konflik. Hal ini juga terjadi dalam keluarga, terlebih keluarga campuran. Keluarga campuran (blended family) adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri, anak-anak kandung dan tiri. Di dalam keluarga seperti ini, konflik yang terjadi antar anggota keluarga tentu lebih kompleks dibandingkan keluarga pada umumnya, apalagi jika pihak suami dan istri memiliki anak dari pernikahan sebelumnya. Mengapa? Sebab, masing-masing anggota keluarga memiliki latar belakang budaya dan kebiasaan keluarga yang berbeda. Misalnya, keluarga dari pihak suami memiliki kebiasaan piknik saat akhir pekan, sementara keluarga dari pihak istri terbiasa bersih-bersih rumah. Selain itu, rasa cemburu antara anak yang dibawa dari pihak suami dan yang dibawa dari pihak istri juga dapat memicu munculnya konflik di antara saudara tiri. Jika perbedaan dan persoalan semacam ini tidak dikomunikasikan dengan baik, intensitas meningkatnya konflik akan semakin tinggi.

Dalam keluarga campuran, anak-anak biasanya lebih merasa terbebani untuk beradaptasi dan lebih merasa sulit untuk membaur dengan keluarga baru. Anak mungkin tidak dapat menerima orang tua dan saudara tiri dengan cepat. Anak-anak mungkin juga merasa tidak nyaman tinggal dengan saudara tiri karena harus berbagi kamar, rumah, serta kasih sayang dan perhatian orang tua mereka.

Konflik memang tidak dapat dielakkan selama kita hidup di dunia yang penuh dosa ini, termasuk konflik dengan saudara tiri. Namun, konflik yang terjadi dengan saudara tiri sebenarnya dapat disikapi dengan bijaksana, bahkan diselesaikan. Sebagai murid Kristus, kita dipanggil untuk hidup dalam damai seorang dengan yang lain ([1 Tesalonika 5:13](#)). Oleh karena itu, kita harus mengupayakan hidup damai dengan sesama kita, termasuk dengan saudara tiri, dan juga mengupayakan rekonsiliasi saat konflik antarsaudara tiri terjadi, sesuai anjuran firman Tuhan. Jika kita membiarkan konflik antarsaudara tiri berlarut-larut tanpa ada penyelesaian, seluruh energi dan emosi bisa terkuras, kesatuan keluarga bisa hancur, dan tugas panggilan kita sebagai duta Allah Bapa bagi dunia pun terhambat. Konflik yang tidak terselesaikan itu seperti kanker yang menggerogoti jiwa kita. Dampaknya akan sangat mengerikan dan menghancurkan. Oleh karena itu, segeralah mencari penyelesaian setiap kali terjadi konflik antarsaudara tiri atau antar anggota keluarga.

Mungkin, dalam relasi dengan saudara tiri, kita merasa diperlakukan dengan tidak baik dan tidak adil, tetapi itu bukan alasan bagi kita untuk membalas kejahatan dengan kejahatan ([Roma 12:17](#)). Justru ketika kita tetap berbuat baik saat saudara tiri kita bertindak keras atau arogan, kita menjadi saksi kasih Kristus. Selain hidup dalam damai, kita juga harus sabar terhadap saudara tiri kita dan mau mengampuni kesalahannya dengan kasih. Tidak ada seorang pun di dunia ini yang sempurna. Sebagai manusia yang tidak sempurna, saudara tiri atau kita sendiri tentu bisa mengecewakan atau menjengkelkan orang lain. Karena itu, marilah kita memohon

hikmat dan kebijaksanaan dari Tuhan untuk dapat menyikapi dengan tepat terhadap sikap dan perilaku saudara tiri yang menyakiti dan melukai perasaan kita.

Rekonsiliasi dan Pengampunan

Pemicu konflik yang terjadi antarsaudara tiri pada dasarnya sama seperti konflik yang terjadi pada umumnya, antara lain perbedaan kepribadian, kecemburuan, keegoisan ([Yakobus 4:1](#)), kesombongan ([Yakobus 4:6](#)), ketidakdewasaan pemikiran, dan sebagainya. Gaya bicara saudara tiri kita mungkin juga berbeda dengan kita sehingga kita tidak perlu tersinggung ketika ia berbicara dengan gayanya. Dalam hal ini, mungkin kita perlu memiliki "praduga tak bersalah" bahwa pada dasarnya, saudara kita itu tidak bermaksud menyakiti kita.

Bagaimana jika kita yang justru menyakiti saudara tiri kita tanpa kita sadari? Kalau begitu, diperlukan sikap proaktif untuk mengintrospeksi dan memeriksa hati kita. Mohonlah pengampunan dari Tuhan karena sikap kita itu dan memintalah maaf kepada saudara tiri yang telah kita sakiti. Orang yang selalu berusaha membereskan hubungannya dengan Tuhan akan lebih mampu mengatasi masalah dengan sesama ([Amsal 16:7](#)). Kita harus memohon belas kasihan, pengampunan, dan pertolongan dari Tuhan agar kita tidak egois dan sombong di hadapan Tuhan Yesus dan saudara tiri kita. Untuk meminta maaf memang diperlukan keberanian dan kerendahan hati. Mintalah Tuhan untuk memampukan kita melakukannya, diikuti dengan tidak menghakimi atau mengungkit-ungkit kesalahan yang pernah dilakukan satu dengan yang lain ([Yakobus 4:11-12](#)). Usahakanlah hal ini agar konflik tidak berkepanjangan.

Ingatlah bahwa hubungan yang buruk dengan sesama hanya akan menghambat hubungan kita dengan Allah ([Matius 5:23-24](#)). Jika kita dalam posisi sebagai "pihak yang tertindas", kita harus dengan lapang dada mengampuni saudara tiri kita. Karena Tuhan Yesus telah mengampuni kita, kita pun harus mengampuni orang lain. Mengampuni adalah kunci terjadinya pemulihan pascakonflik. Ketika kita mengampuni orang yang bersalah kepada kita, hal itu sama artinya kita telah membebaskan seorang narapidana. Dan, narapidana itu adalah kita sendiri.

Salah satu cara rekonsiliasi dengan saudara tiri adalah dengan mengajaknya berbicara secara pribadi. Jika cara ini tidak berhasil, kita perlu mengajak orang lain untuk menjadi pihak pendamai, bukan orang yang akan memihak sebelah. Demikianlah prinsip mengupayakan rekonsiliasi atas konflik yang kita hadapi, termasuk dengan saudara tiri, menurut [Matius 18:15-20](#).

Kesimpulan

Konflik terjadi bukan untuk dihindari, tetapi diatasi. Kita harus mengupayakan perdamaian karena itulah yang dikehendaki Tuhan Allah. Seperti halnya Yesus Kristus datang ke dunia untuk mendamaikan manusia yang berdosa dengan Allah yang Mahasuci, kita pun harus mengusahakan perdamaian seorang akan yang lain. Dengan membiarkan konflik berlarut- larut, berarti membiarkan hubungan kita dengan Tuhan

Yesus dan sesama tidak sehat. Untuk dapat hidup damai dengan Tuhan Yesus, kita pun harus hidup damai dengan sesama. Pastikan keluarga kita tidak membiarkan konflik berkepanjangan dan senantiasa hidup damai dalam Kristus.

Sumber bacaan:

1. Cole, Steven J. 2005. "Lesson 16: Resolving Conflicts God's Way ([James 4:7-10](#))". Dalam <https://bible.org/seriespage/lesson-16-resolving-conflicts-god%E2%80%99s-way-james-47-10>
2. _____. "The Jesus Prescription for Conflict Resolution". Dalam <http://www.sewardunitedmethodist.com/TheJesusPrescriptionforConflictResolution>

Wawasan Wanita: Lima Cara untuk Membantu Saudara Tiri untuk Hidup Rukun

Jika persaingan antarsaudara kandung merupakan lubang ranjau bagi para ibu, berusahalah menghadapi persaingan antara saudara tiri! Membesarkan anak-anak yang tidak mengenal satu sama lain dengan baik dalam satu atap dapat menaikkan tingkat ketegangan yang tidak tertahankan, ungkap para anggota "Circle of Moms" (perkumpulan ibu-ibu red.), yang sedang dalam proses membaurkan anggota keluarga dengan pasangan baru.

Carie, yang memiliki dua orang anak kandung berusia 2 dan 5 tahun, dan juga dua anak tiri berusia 5 dan 7 tahun, mengetahui secara langsung: "Anak laki-laki saya dan dua anak perempuan [dari suami saya] berkelahi [tanpa henti]," lapornya. "Saya berada di rumah sepanjang hari menghadapi hal ini dan kemudian itu menjadi sepuluh kali lebih buruk ketika suami saya tiba di rumah, dan kami berdua tidak tahu bagaimana mengatasinya."

Erica N. Dan Jennifer J. juga sangat membutuhkan nasihat. Erica menyambung, "Anak tiri saya yang laki-laki dan perempuan tidak bisa rukun. Yang laki-laki selalu berkata begini, 'tetapi ia tidak pernah mendapat hukuman' atau 'ia selalu jahat kepada saya.'" Dan, Jennifer bergumul setiap hari dengan putra sulungnya dan putri tirinya yang sulung, "Saya tidak ingin berada di tengah-tengah, jadi saya biarkan mereka berusaha menyelesaikan pertengkaran mereka. Akan tetapi, ada masa-masa ketika saya kehabisan akal dan tidak tahu bagaimana mengatasi pergumulan yang tidak berakhir ini."

Di bawah ini, para anggota "Circle of Moms" yang memiliki anak kandung dan anak tiri membagikan lima tip terkait keluarga campuran Anda.

1. Berilah dukungan.

Dengan kemungkinan banyaknya emosi rumit yang dapat muncul, para anggota "Circle of Moms" seperti Charnel H. mengatakan bahwa mereka telah menjangkau teman-teman yang pernah menghadapi masalah yang sama dan mencari nasihat dari buku-buku. Beberapa di antaranya sudah datang menemui konselor profesional untuk menolong mengarahkan jalannya. Bahkan, Charnel merekomendasikan untuk bertindak secepatnya daripada terlambat, dan Angel G. menimpali, "Saya akan menyarankan beberapa konseling untuk mengatasi isu-isu yang dihadapi anak mengenai hal ini," katanya. "Penting bagi kita untuk menyampaikan persoalan-persoalan ini ketika mereka masih muda; ketika mereka semakin dewasa, semakin sulit untuk mengendalikannya."

2. Bertindaklah secara proaktif.

Lindsey D. berharap ia dan suaminya menetapkan peraturan-peraturan di rumah dengan putri tirinya sejak awal. Putri suaminya yang berusia sembilan tahun, yang cemburu dengan kelahiran saudara tirinya dan menganggapnya sebagai "sebuah teror", tidak lagi membuat rumah mereka menjadi tempat yang aman untuk bayi

mereka yang masih berusia tiga bulan. "Suami saya pergi dan menjemputnya serta menghabiskan waktu bersamanya jauh dari rumah kami", katanya. "Saya merasa tidak nyaman karena harus sampai seperti itu, tetapi saya tidak mungkin membiarkan anak saya dalam bahaya"

Untuk mencegah masalah-masalah seperti yang sedang digumulkan keluarga Lindsey, Dyanne menyarankan untuk mengadakan pertemuan keluarga dan menetapkan peraturan-peraturan rumah untuk saudara-saudara tiri yang baru -- sejak awal: "Duduk dan adakan pertemuan keluarga yang memberikan kesempatan kepada setiap anggota keluarga untuk berbicara," katanya. "Buatlah serangkaian peraturan keluarga dalam pertemuan itu dan konsekuensinya, lalu lanjutkanlah."

3. Berilah anak-anak ruang untuk berusaha terlebih dahulu.

"Kadang-kadang, cara terbaik untuk mengatasi persaingan antarsaudara tiri adalah dengan membiarkan mereka menyelesaikannya sendiri dan tidak terlalu banyak memberikan perhatian pada pergumulan mereka," kata Megan B., yang memiliki keluarga campuran dengan anak-anak berusia 7 tahun, 6 tahun, dan 18 bulan. "Ini mungkin terdengar konyol, tetapi bertindaklah seolah tidak terjadi apa-apa," katanya. "Tidak peduli apa yang terjadi, jangan biarkan diri terlibat dalam percekocokan mereka. "Ketika anak kami yang lebih tua 3 tahun berkelahi, kita biarkan saja itu terjadi. Satu-satunya kesempatan kita masuk ke dalamnya adalah apabila sebuah kata kotor diucapkan atau ada yang terluka secara fisik. Semakin Anda berusaha masuk ke dalamnya, semakin kecil mereka akan belajar bagaimana mengatasi persoalan dengan pemikiran mereka."

Serupa dengan pendapat itu, Dyanne H. menasihati para ibu untuk tidak memberi label "tiri" karena label itu bersifat memecah-belah: "Kami juga tidak melabeli 'saudara atau saudari tiri'. Mereka adalah 'saudara' dan memang begitu."

4. Ajarkanlah untuk menghormati milik orang lain.

Deidre Z. merasa bahwa sangat penting jika saudara-saudara tiri diizinkan untuk memiliki (dan melindungi) milik mereka sendiri: "Anda mungkin tidak dapat mengusahakan untuk memiliki kamar-kamar yang terpisah, tetapi mereka berdua perlu diizinkan memiliki privasi. Jangan suruh anak-anak berbagi segala hal."

5. Kumpulkanlah kesabaran Anda.

Amber mendesak para ibu untuk mengingat bahwa suatu hal yang alami bagi anak-anak jika merasakan kecemasan ketika keadaan mereka berubah dan mereka tiba-tiba harus bersaing dengan saudara barunya yang berlomba-lomba mencari perhatian orang tua mereka. Ia mengetahui bahwa perlu beberapa waktu untuk membuat segala sesuatu menjadi tenang: "Biasanya diperlukan hingga tiga tahun bagi keluarga campuran untuk bisa dekat, dan setiap orang bisa merasa tenang sepenuhnya," katanya. "Inilah yang diharapkan. Hanya karena Anda menghadapi persoalan ini tidak membuat Anda menjadi keluarga yang tidak normal, atau orang tua yang buruk. Bahkan, saudara-saudara kandung yang bukan anggota keluarga campuran dapat menghadapi fase-fase perkelahian. Teruslah mencari hal-hal yang

dapat menjadikan Anda semua bersatu, dan pastikan Anda meluangkan waktu yang tenang untuk sendirian bersama masing- masing anak setiap hari.

Shannon A., yang membesarkan lima saudara tiri ketika ia menikah kembali, juga menasihati para ibu untuk bertahan di sana, membagikan berita-berita yang menenangkan bahwa, "Setiap orang sudah menyesuaikan diri dengan baik dengan perubahan besar semacam ini dalam kehidupan mereka; itu hanya butuh waktu."
(t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Pop sugar

Alamat URL : <http://moms.popsugar.com/5-Ways-Help-Step-Half-Siblings-Get-Along-27333648>

Judul asli artikel : 5 Ways to Help Step or Half Siblings Get Along

Penulis artikel : Mary Beth Sammons

Tanggal akses : 12 Juni 2014

Stop Press: Undangan Bergabung di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God)

Facebook Grup "Walking With God" dibuat oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA), untuk mengajak setiap orang percaya berjalan bersama Allah dengan membaca Firman-Nya setiap hari dan membagikan berkat-Nya kepada anggota yang lain.

Melalui grup ini, kami mengajak setiap peserta untuk:

1. Mengucap syukur atas campur tangan Tuhan dalam hidup kita setiap hari.
2. Membaca dan merenungkan teks Alkitab sesuai dengan perikop yang sudah disusun.
3. Memilih salah satu ayat dari teks Alkitab yang dibaca, yang berbicara paling banyak untuk Anda.
4. Menuliskan pelajaran dari ayat yang dipilih untuk dibagikan kepada anggota lain.

Bergabunglah di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God). ==>
<http://www.facebook.com/groups/alkitab.setiap.hari/>

Ajak juga teman-teman Anda yang rindu belajar firman Tuhan dengan mengundang mereka bergabung di Facebook Grup "Alkitab Setiap Hari" (Walking With God).

e-Wanita 132/Oktober/2014: Penyerahan Anak kepada Tuhan

Suara Wanita

Salam kasih dalam Kristus,

Anda tentunya sudah mengetahui kisah Hana yang amat menyentuh hati. Ia adalah perempuan mandul. Karena itu, ia berdoa dan bernazar kepada Allah. Sebelum mendapatkan anak, ia sudah berkomitmen untuk menyerahkan anaknya kepada Tuhan. Ini adalah sebuah cerita yang luar biasa, yang mungkin tidak banyak kita temukan pada masa kini. Sebagai orang tua, kita sering kali menganggap anak sebagai hak milik untuk kita kuasai sepenuhnya, baik dalam hal pengasuhan, masa depan, maupun harapan-harapan kita kepada mereka. Kita lupa bahwa mereka, seperti halnya kita, adalah kepunyaan Bapa di surga. Sesungguhnya, Allah itulah yang berhak menentukan arah dan kehidupan mereka, serta menggunakan kehidupan mereka untuk menjadi alat bagi kemuliaan nama -Nya. Dalam edisi ini, e-Wanita membahas suatu topik tentang pentingnya menyerahkan kembali anak-anak kita kepada Tuhan dan tidak perlu takut dalam mengasuh anak. Harapan kami, dengan membaca edisi e -Wanita ini, Anda dapat dengan rela hati menyerahkan kehidupan anak -anak Anda bagi kemuliaan Tuhan.

Staf Redaksi e-Wanita,
N. Risanti
< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita 1: Menyerahkan Kembali Anak Anda kepada Allah

Menyerahkan kembali anak Anda kepada Allah dapat menjadi keputusan yang sulit bagi para orang tua.

Pengorbanan, komitmen, dan pelatihan selama 18 tahun tiba-tiba membawa Anda ke satu titik yang tidak akan kembali.

Entah itu untuk kuliah, masuk pendidikan militer, atau dalam fase-fase pertumbuhan yang alami, menyerahkan kembali anak Anda kepada Allah merupakan satu titik yang harus dihadapi setiap orang tua.

Kisah Hana menunjukkan kepada kita tentang bagaimana mempersiapkannya, lalu bagaimana melakukannya.

Meminta Anak kepada Allah

Perjalanan 24 meter dari Rama ke Silo membutuhkan hampir satu hari perjalanan. Akan tetapi, bagi Hana, perjalanan itu pasti terasa berminggu-minggu lamanya.

Istri lain dari suaminya tak henti-hentinya mengajak bicara anak-anak laki-laki dan perempuannya, hal itu cukup keras didengar Hana. Keangkuhan menambah berat beban ketenangan Hana. Lengannya yang kosong ingin sekali memeluk seorang anak. Dan, karena istri yang lain memiliki anak-anak, persoalan Hana sangat jelas bagi semua: Allah telah menutup kandungannya.

Ia melihat jalan di bawah sandalnya. Beberapa abad sebelumnya, jalan yang rusak karena dilintasi ini dikenal memiliki kemiripan dengan keturunan Abraham, Ishak, dan Yakub -- semua laki-laki yang memiliki istri yang mandul juga. Pemikiran gambaran mukjizat kehamilan mereka mungkin telah membangkitkan harapan di hati Hana. Silo adalah tempat ia dapat berbakti.

Hana memutuskan untuk meminta seorang anak kepada Allah.

Ia melanjutkan perjalanannya ke kemah suci yang berada di belakang beberapa tirai yang disinari dengan hadirat Allah yang kudus. Setelah dekat dengan pintu, ia memperbaiki kata-kata yang ada di dalam benaknya. Ketika air mata menghangatkan wajahnya, ia menyampaikan permintaannya:

"... TUHAN semesta alam, jika sungguh-sungguh Engkau memperhatikan sengsara hamba-Mu ini dan mengingat kepadaku dan tidak melupakan hamba-Mu ini, tetapi memberikan kepada hamba-Mu ini seorang anak laki-laki, maka aku akan memberikan dia kepada TUHAN untuk seumur hidupnya dan pisau cukur tidak akan menyentuh kepalanya." ([1 Samuel 1:11](#))

Allah Memberi Anda Seorang Anak

Setelah Hana dan suaminya kembali ke Rama, Allah memberikan seorang anak kepadanya, namanya Samuel. Ketika Samuel disapih saat berusia tiga tahun, Hana pergi ke Silo lagi ... untuk menyerahkan kembali Samuel kepada Allah.

Setelah menitipkan anaknya dalam pengasuhan Imam Eli, Hana kembali pulang dengan tangan kosong.

Meskipun Hana dapat mengunjungi Samuel setiap tahun pada hari raya, hal itu dapat menyayat hati untuk meninggalkan anak yang ia rawat setiap hari selama tiga tahun.

Namun, ia tahu sejak awal bahwa waktunya akan datang. Samuel bukan lagi milik yang harus dipertahankannya. Dalam kenyataan, tidak ada seorang anak pun yang demikian.

Allah memberi kita anak-anak sehingga kita dapat menyerahkan mereka kembali kepada-Nya.

Serahkanlah Kembali Anak Anda kepada Allah

Kerelaan Hana untuk melepaskan Samuel menunjukkan sikap yang harus diadopsi oleh semua orang tua yang saleh.

"... Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda" ([Mazmur 127:3-5](#))

Dengan menyerahkan seorang anak sesuai tujuan Allah, orang tua yang rendah hati tidak tunduk dalam pengakuan kekalahan, tetapi dalam sikap penyembahan, seperti Hana. (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Wayne Stiles

Alamat URL : <http://www.waynestiles.com/giving-your-child-back-to-god/>

Judul asli artikel : Giving Your Child Back to God

Penulis : Tidak dicantumkan

Tanggal akses : 10 Juli 2014

Dunia Wanita 2: Mengasuh Anak Tanpa Rasa Takut

Hapuskanlah Kecemasan Anda dan Belajarlah untuk Memercayai Allah

"Jonathan, jangan lari terlalu cepat!" seru Andrea ketika kami duduk di bangku taman sambil mengawasi anak kami yang berusia tiga tahun sedang bermain. Cukup sulit menemukan kata yang tepat di antara semua peringatannya kepada anaknya. Ketika ia menyadari bahwa saya lebih sedikit berkata, "Awat!" kepada putri saya, Andrea berbalik ke arah saya dan berkata, "Aku rasa kamu berpikir bahwa aku agak paranoid. Mereka bisa terluka dengan mudah karena Jonathan tidak melihat arah jika berjalan."

Andrea tidak sendirian dalam kecemasannya. Beberapa tingkat ketakutan merupakan hal biasa bagi para orang tua. Kita sangat mengasihi anak-anak kita sehingga pemikiran tentang hal-hal buruk yang mungkin terjadi kepada mereka membuat kita terjebak dalam kepanikan. Namun, jika kita tidak berhati-hati, kewaspadaan ini justru dapat menekan. Ketika kita membiarkan rasa takut mendominasi pengasuhan kita, kita sebenarnya dapat membentengi anak-anak kita dari segala sesuatu yang harus mereka hadapi.

Penting bagi kita untuk mengusir rasa takut dalam mengasuh anak jika kita ingin anak-anak kita yakin dan bertanggung jawab. Dengan bertindak seperti "anjing pengawas", kita mengambil risiko membesarkan anak-anak yang tidak dapat memelihara diri mereka sendiri. Rasa takut dapat mematikan naluri-naluri yang diberikan Allah kepada kita untuk membedakan apa yang benar dan apa yang salah, yang aman dan tidak aman.

Sambil menyadari masalah-masalah keamanan, kita harus tahu kapan menentukan batas dan mengizinkan anak-anak kita mengalami kehidupan, bahkan untuk hal-hal yang menyakitkan. Hal itu mungkin berarti membiarkan anak balita Anda merangkak ke tiang panjatan di taman, bahkan ketika Anda takut kalau-kalau anak balita Anda tersandung. Atau, Anda mungkin perlu membiarkan anak Anda yang berusia 10 tahun mengendarai sepedanya ke rumah temannya yang berada di beberapa gang dari rumah Anda daripada mengantarkannya ke sana. Pada akhirnya, hanya Allah yang dapat menjaga anak-anak kita seutuhnya. Ia memercayai kita untuk melindungi mereka dan mengasihi mereka, tetapi seperti yang disebutkan dalam [Yeremia 29:11](#), "... Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman TUHAN, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan." Inilah pengharapan kita sebagai orang tua Kristen: Allah berkuasa dan kita dapat memercayai-Nya. Dia benar-benar hanya memiliki rencana terbaik untuk anak-anak kita.

Dunia adalah tempat yang menakutkan. Sekilas membaca apa yang ada di surat kabar mengingatkan kita akan berapa banyak bahaya yang dihadapi anak-anak kita. Ketika Anda menyadari pergumulan untuk melenyapkan ketakutan Anda, lakukanlah langkah-

langkah ini untuk membantu Anda menyerahkan anak-anak Anda ke dalam tangan Allah dengan iman dan keyakinan.

Serahkanlah Anak-Anak Anda kepada Allah

Mudah bagi kita berpikir bahwa kita berkuasa atas masa depan anak-anak kita. Kenyataannya adalah sering kali, kehidupan anak-anak kita berubah dan benar-benar berbeda dari apa yang kita rencanakan.

Evelyn Christenson, penulis buku "What Happens When We Pray for Our Families (Victor)", mendorong para orang tua untuk mengucapkan "doa penyerahan" bagi anak-anak mereka. Dengan menyerahkan anak-anak Anda kepada Allah dalam doa-doa Anda, Anda sedang mengakui kecukupan yang diberikan-Nya atas masa depan yang menakutkan. Bagaimana jika kita menyerahkan anak-anak kita hanya untuk mendapatkan respons Allah yang melakukan sesuatu yang mengerikan? Saya harus mengucapkan doa penyerahan ketika saya menggendong putra saya yang berusia sebulan, Christopher, pada suatu pagi saat ia menjalani operasi jantungnya. Saya menyerahkan anak saya kepada Allah, dan lima hari kemudian, Christopher meninggal dunia. Namun, kini saya tahu bahwa doa saya tidak menyebabkan kematian Christopher. Sebaliknya, doa itu mempersiapkan saya untuk rasa kehilangan ini karena saya sudah mengakui bahwa Christopher adalah milik Allah. Alih-alih kemarahan, yang ada justru kedamaian.

Syukurlah, kebanyakan dari kita tidak akan memiliki anak yang mati muda. Akan tetapi, Allah meminta Anda untuk melepaskan anak-anak Anda dengan cara yang lain. Saya sudah mengenal para orang tua yang berdoa sungguh-sungguh kepada Allah untuk memakai anak-anak mereka, asal bukan sebagai misionaris. Kita harus dipersiapkan untuk memercayai Allah, entah Ia memilih untuk mengutus anak-anak kita ke hutan-hutan di Afrika, ke dalam kota Chicago, atau rumah sepi di sekitar sudut jalan.

Hidup dengan Pengharapan

Langkah berikutnya adalah membentuk konsep pengharapan kita sesuai dengan konsep Allah. Pengharapan yang sejati tidak mengharapakan sesuatu, melipat tangan kita, dan menahan napas kita sampai pengharapan kita terwujud. Memiliki pengharapan yang sejati berarti percaya bahwa Allah akan memakai anak-anak kita dan membimbing mereka melewati kehidupan mereka, bahkan apabila Ia tidak pernah menyingkapkan bagaimana atau mengapa.

Dengan perspektif ini, mudah bagi kita untuk melihat kesulitan -kesulitan anak-anak kita sebagai pembangun karakter daripada sebagai penghalang-penghalang. Saya yakin orang tua Joni Eareckson Tada tidak pernah membayangkan putri mereka akan lumpuh dalam kecelakaan waktu menyelam. Mereka mungkin juga tidak pernah membayangkan putri mereka akan memberi dampak bagi kehidupan ratusan atau ribuan orang. Hidup Tada membuktikan bahwa Allah bahkan dapat memakai situasi

yang paling menyedihkan untuk kebaikan. Setiap hari, Tada menunjukkan paradoks bahwa kuasa Allah "menjadi sempurna dalam kelemahan" (2 Korintus 12:9).

Orang tua yang memiliki pengharapan harus memahami bahwa kondisi -kondisi yang dihadapi anak-anak mereka bukanlah tujuan final, melainkan lebih kepada sarana-sarana yang dipakai untuk membentuk karakter mereka.

Tanggung Jawab Pemeliharaan

Untuk dapat mengasuh dengan pengharapan, kita harus mengubah sikap kita dari orang yang terlalu melindungi menjadi orang yang mengajarkan tanggung jawab. Sekali kita membiarkan anak-anak kita mengalami dampak dari tindakan-tindakan mereka sesuai usia mereka, bahkan jika hal itu berarti bahwa kita harus melihat mereka sedikit terluka, kita memberi mereka kesempatan untuk belajar lebih banyak tentang begitulah hidup. Terjatuh dari ayunan mengajar mereka untuk tidak terlalu sembrono. Kemalasan belajar membuat nilai buruk. Melalui pengalaman-pengalaman itulah, anak-anak kita belajar tentang pilihan mana yang berguna dan yang tidak.

Rebecca, putri kami yang berusia 4 tahun, selalu berlari ke arah kami setiap kali ada anak yang tidak mau berbagi dengannya. Karena kami ingin dia belajar memecahkan masalah dengan kemampuannya sendiri, kami jarang menyela dan mendesak agar anak lain berbagi. Kami malah mendorong Rebecca menyelesaikan masalahnya sendiri dengan teman-temannya dan memintanya untuk memikirkan bagaimana caranya untuk bergaul dengan baik, entah ia berhasil atau tidak dengan caranya tersebut.

Seorang anak yang belajar bertanggung jawab dan mandiri, sesungguhnya adalah anak yang tahu bagaimana bisa berhasil dalam hidup. Akan tetapi, sebagai orang tua, sulit untuk mengetahui kapan anak-anak Anda siap untuk mendapatkan kebebasan yang lebih besar. Penting untuk mengizinkan anak Anda semandiri mungkin tanpa membahayakan keselamatannya. Ketika Anda mengawasi anak Anda bertumbuh dalam keyakinan dan kemampuan, Anda sebaiknya memercayai penilaiannya. Dan, lebih banyak Anda mengizinkan anak-anak Anda membangun keterampilan - keterampilan hidup, semakin banyak Anda akan mendapati rasa takut Anda semakin berkurang.

Berdoalah, Berdoalah, Berdoalah

Langkah terakhir dalam mengatasi rasa takut sebenarnya adalah hal yang paling penting: berdoalah lebih sering dan berdoalah dengan tujuan. Daripada hanya meminta Allah menjaga anak-anak kita dari bahaya, kita perlu memfokuskan doa kita untuk pembentukan karakter yang Allah lakukan atas anak-anak kita.

Ketika Paulus berdoa untuk anak-anak rohaninya, jemaat Filipi, ia tidak meminta agar mereka diselamatkan dari penganiayaan. Sebaliknya, ia memberi tahu mereka, "Dan inilah doaku, semoga kasihmu makin melimpah dalam pengetahuan yang benar dan

dalam segala macam pengertian, sehingga kamu dapat memilih apa yang baik, supaya kamu suci dan tak bercacat menjelang hari Kristus." ([Filipi 1:9-10](#))

Dengan berdoa secara demikian, Anda sedang memperkuat kebenaran dasar: menjadi orang Kristen tidak menjamin bahwa hidup ini akan mudah dan bebas dari kesakitan. Ketika Anda menunjukkan kepada anak Anda bahwa Anda percaya bahwa Allah berjalan di sisi keluarga Anda, tidak masalah apa yang terjadi dalam hidup, Anda akan menunjukkan kepada mereka bahwa mereka juga dapat memercayai Allah untuk masa depan mereka. (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Today's Christian Woman

Alamat URL : <http://www.todayschristianwoman.com/articles/2000/july/7.51.html?start=1>

Judul asli artikel : Parenting Without Fear

Penulis : Sheila Wray Gregoire

Tanggal akses : 10 Juli 2014

e-Wanita 133/November/2014: Masalah Infertilitas

Suara Wanita

Salam kasih dalam Kristus,

Setiap pasangan yang menikah mendambakan untuk memiliki anak secara biologis. Namun, tidak semua pasangan bisa dengan cepat memiliki anak secara biologis. Ada pasangan yang sudah lama sekali menikah, tetapi sang istri tidak kunjung mengandung. Banyak hal bisa mengakibatkan hal itu terjadi dan kasusnya mungkin tidak sama antara satu pasangan dan pasangan lainnya. Istilah medis untuk pasangan yang sudah lama tidak dikaruniai anak secara biologis adalah infertilitas.

Pasangan yang mengalami masalah infertilitas mungkin tidak dapat menerima dengan mudah kenyataan tersebut dan itu wajar. Namun, sebagai orang percaya, masalah ini dapat menjadi kesempatan indah untuk mencari dan memahami rencana Allah. Berusaha untuk menemukan solusi dari masalah infertilitas harus dibarengi dengan doa dan kebergantungan penuh kepada kehendak Tuhan. Dalam edisi ini, kita dapat menyimak apa kata Alkitab tentang infertilitas dan bagaimana kita dapat memberikan dorongan kepada pasangan yang memiliki masalah ini. Kiranya ini menjadi berkat.

Redaksi Tamu e-Wanita,
Davida
< <http://wanita.sabda.org/> >

Dunia Wanita : Apa Kata Alkitab Tentang Infertilitas

Alkitab sangat adil mengenai kesuburan dan membesarkan anak. Anak-anak adalah berkat ([Mazmur 127:3-5](#)). Anak-anak diperlukan untuk memenuhi tujuan Allah bagi manusia agar kita "Beranakcuculah dan bertambah banyak; penuhilah bumi ..." ([Kejadian 1:28](#)). Setidaknya, dua kali Allah menggunakan kesuburan untuk menganugerahi atau menenangkan para perempuan ([Kejadian 29:31](#); [2 Raja-raja 4:8-17](#)). Namun, tidak ada bukti apa pun bahwa Allah menghukum seorang perempuan karena kemandulan. Hanya sekali Allah menggunakan "kemandulan" sebagai hukuman ([2 Samuel 6:20-23](#)). Sebab, sering kali, kemandulan diobati dengan kelahiran tokoh penting, termasuk Ishak ([Kejadian 21:7](#)), Esau dan Yakub ([Kejadian 25:21](#)), Simson (Hakim-hakim 13), Nabi Samuel (1 Samuel 1), dan Yohanes Pembaptis (Lukas 1).

Orang-orang saleh yang memiliki istri yang sulit mendapatkan keturunan, seharusnya lebih banyak memedulikan istri mereka daripada potensi untuk mendapatkan keturunan. Abraham tampak puas dengan istrinya, Sara; tetapi Sara yang mendesak hambanya perempuan, Hagar, untuk memberi dirinya kepada Abraham sebagai pengganti penerus keturunan ([Kejadian 16](#)). Ketika Ribka berpikir dia mandul, Ishak tidak mencari istri kedua. Sebaliknya, ia berdoa agar Allah membuka kandungan istrinya ([Kejadian 25:21](#)). Baik Yakub ([Kejadian 29:30](#)) dan Elkana, ayah Samuel ([1 Samuel 1:8](#)), sangat mengasihi istrinya, meskipun menghadapi masalah infertilitas.

Tekanan untuk melahirkan anak pada zaman Alkitab lebih bersifat kultural daripada teologis. Kecuali bagi orang-orang Yunani, yang sering meninggalkan bayi-bayi mereka di jalan supaya mati selama masa sulit, kebanyakan budaya era Alkitab menghargai anak-anak dan kesuburan, bahkan orang-orang Kanaan, yang sering kali mempersembahkan anak-anak sulung mereka. Mereka melakukannya dengan harapan akan membuat anak-anak mereka berikutnya lebih aman. Para perempuan mengadopsi keyakinan kultural bahwa melahirkan anak-anak adalah tanggung jawab mereka yang terbesar. Ada beberapa tingkat kepentingan; anak sulung bertanggung jawab merawat ibunya ketika ayahnya meninggal. Alkitab menjadi suatu indikasi kesuburan, tetapi para perempuan sering kali menilai kesuburan yang mengarah pada penyembuhan berhalal. Penina, istri kedua Elkana, menghasut Hana dengan sengit untuk membuatnya gusar ([1 Samuel 1:6](#)). Ketika rencana Sara terlaksana dan hambanya perempuan, Hagar, mengandung anak Abraham, Hagar menghina Sara; selanjutnya, Sara bertindak sangat kejam kepada Hagar hingga hambanya itu melarikan diri ke padang belantara ([Kejadian 16:4-6](#)). Dan, ketika Allah memberkati Lea, yang tidak dicintai Yakub, dengan anak-anak, Rahel menjadi begitu cemburu hingga ia menuntut Yakub untuk memberinya anak-anak ([Kejadian 30:1-8](#)). Ketika Yakub menunjuk bahwa Allahlah yang membuka dan menutup kandungan, Rahel memberikan hambanya perempuan kepada Yakub. Dengan demikian, mulailah terjadi pertentangan tentang kesuburan yang melibatkan Yakub, empat perempuan, dan asal mula kedua belas suku Israel.

Kita tahu bahwa ada banyak contoh tentang infertilitas pada masa kini. Entah penyebabnya adalah lingkungan atau genetik, ribuan pasangan bergumul dengan infertilitas dan kelahiran anak pada suatu masa. Dalam Perjanjian Lama, ketika Allah

menghadapi Israel sebagai suatu bangsa dan berkat-berkat-Nya dihubungkan dengan kekuatan dan kekayaan suatu bangsa, kesuburan adalah kiasan langsung atas berkat Allah. Dalam era gereja, hubungan Allah dengan kita jauh lebih pribadi. Begitu besarnya hubungan itu sehingga sangat memungkinkan jika Ia menginginkan hati kita untuk diri-Nya sendiri, tanpa terpengaruh oleh berkat keberadaan anak yang akan didatangkan. Memang baik dan sudah semestinya jika seseorang bersedih karena infertilitas. Yang tidak baik adalah menempatkan keinginan untuk memiliki anak melebihi keinginan untuk membangun hubungan dengan Allah ([Keluaran 20:3](#)).

Namun demikian, sangat alkitabiah ketika kita mengusahakan pengobatan untuk masalah kesuburan. Pasangan Kristen bebas menemukan pengobatan kesuburan dengan bijaksana. Banyak pasangan memilih adopsi. Allah memberi kita kecerdasan untuk mengembangkan peralatan yang menggagalkan efek kejatuhan dunia pada tubuh kita; tidak masalah untuk memanfaatkannya, asalkan kita melakukannya dengan hikmat.

Kesuburan dan kemampuan mengasuh bukanlah rencana Allah untuk setiap orang. Akan tetapi, jika kita percaya kepada Allah dan rencana-Nya bagi hidup kita, kita dapat membayangkan Tuhan yang terus mengingatkan kita akan kata-kata yang diucapkan Elkana kepada Hana: "... mengapa engkau menangis dan mengapa engkau tidak mau makan? Mengapa hatimu sedih? Bukankah aku lebih berharga bagimu dari pada sepuluh anak laki-laki?" (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Compelling Truth
Alamat URL : <http://www.compellingtruth.org/Bible-infertility.html>
Judul asli artikel : What does the Bible say about infertility?
Penulis : Tidak dicantumkan
Tanggal akses : 5 Agustus 2014

Wawasan Wanita: Dukungan bagi Pasangan yang Mengalami Masalah Infertilitas

Diringkas oleh: S. Setyawati

Setelah saya menyampaikan pidato tentang infertilitas, ada sepasang suami istri makan siang bersama saya. Setelah beberapa saat, saya bertanya kepada si istri, "Ketika Anda menanggapi masalah kesuburan Anda, apa rasa kehilangan terbesar Anda?" "Rasa kehilangan dari sebuah mimpi; kerinduan hati saya adalah memiliki anak dari suami saya dan membesarkannya bersama-sama," jawabnya. Lalu, saya bertanya kepada si suami, "Dan, Anda?" Ia memandang istrinya dan berkata kepadanya, "Jangan menganggap ini salah, Sayang, tetapi" Lalu, ia memandang saya. "Inilah rasa kehilangan istri saya -- ia bukan wanita yang sama dengan yang saya nikahi. Masalah ini benar-benar membebani kami."

"Anda normal," saya meyakinkan mereka. Setelah menjalani pengobatan selama 10 tahun karena mengalami kegagalan kehamilan berkali-kali, tiga kali gagal mengadopsi, dan kehamilan yang tidak normal, suami saya dan saya telah membagikan hal ini kepada banyak pasangan. Saya memahami stres mereka, dan itu merupakan respons normal untuk pengalaman yang tidak normal.

Infertilitas adalah masalah yang berat. Bahkan, "Depresi dan kecemasan yang dialami oleh para wanita yang tidak subur setara dengan apa yang dialami oleh para wanita yang menderita sakit terminal (sakit yang tidak dapat disembuhkan lagi - red.)," kata Alice Domar, Ph.D., direktur Mind/Body Center for Women's Health di Beth Israel Deaconess Medical Center, di Sekolah Medis Harvard (Harvard Medical School).

Mengapa masalah infertilitas begitu sulit? Sebab, ini mencakup tentang memiliki seorang anak yang akan memeluk Anda, bahkan mendekap Anda. Gagasan mengenai kehamilan sebagai hasil dari cinta kasih dua orang adalah impian yang berharga dan kerinduan yang mendalam. Maka dari itu, ketika pasangan membaca [Amsal 30:16](#), mereka merasa lega. "Rahim yang tidak subur" merupakan salah satu hal yang tidak menyenangkan. Keinginan yang besar untuk memiliki anak adalah bagian dari cara Allah membentuk dunia. Namun, dorongan, kerinduan, perasaan yang "tidak menyenangkan" adalah bagian dari suatu rencana.

Apa Penyebab Infertilitas?

Infertilitas adalah ketidakmampuan untuk hamil/mengandung setelah satu tahun melakukan hubungan suami istri secara rutin tanpa alat kontrasepsi. Ada banyak penyebab, tetapi jangan percaya pada mitos bahwa "pasangan yang tidak subur hanya perlu bersantai dan mereka akan hamil." Pada 96 persen kasus, sekitar 65 persen pasangan yang menjalani pengobatan akhirnya mendapatkan anak biologis, dan persentase bagi pasangan yang tidak mengikuti pengobatan medis terus berkurang.

"Sepertinya, ada penyebab ketidsuburan yang sama banyaknya dengan jumlah manusia," kata dan Underwood, "Ada yang memiliki sperma dalam jumlah yang kecil. Beberapa teman kami yang tidak subur memiliki masalah antibodi, beberapa tidak memiliki sel telur, dan beberapa lainnya memiliki kerusakan pada tubanya. Kira-kira sepertiga pasangan, baik suami maupun istri, memiliki masalah kesuburan. Banyak orang berpikir ini adalah "masalah wanita". Akan tetapi, masalah ketidsuburan adalah masalah yang umum bagi kaum pria dan wanita. Hal tersebut terjadi kira-kira 5 -- 10 persen sepanjang waktu. Sulit rasanya untuk menjalani pengobatan berbulan-bulan ketika semua tes mengindikasikan tidak ada sesuatu pun yang salah."

Sejumlah pasangan yang didiagnosis mengalami masalah kesuburan tampaknya semakin meningkat karena penundaan kelahiran anak dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seksual. Faktor-faktor lingkungan juga memberi pengaruh.

Apa yang Dapat Dilakukan?

1. Pengobatan. Bagi para wanita dengan masalah ovulasi, obat-obat yang meningkatkan kesuburan dapat menolong. Beberapa pasangan yakin bahwa mereka salah jika menggunakan "peralatan yang tidak lazim/alamiah" untuk mengobati masalah-masalah kesuburan. Orang lain melihat pemakaian pengobatan itu seperti penggunaan kemoterapi untuk mengobati kanker atau insulin untuk mengobati diabetes. Namun, orang-orang yang menggunakan obat-obatan harus diawasi secara cermat oleh para ahli medis yang andal.
2. Intervensi pembedahan. Pembedahan yang didiagnosis dapat menyingkapkan kasus-kasus kemandulan yang tersembunyi. Pembedahan yang benar acap kali berhasil. Para ahli bedah, misalnya, menggeser penghalang saluran tuba falopi atau endometriosis, yang merusak lapisan rahim. Dalam tubuh pria, pembedahan dapat membalikkan vasetomis atau memperbaiki kerusakan struktural dan varises vena dalam testis.
3. Pilihan-pilihan teknologi tinggi. Kebanyakan orang Kristen percaya bahwa masih etis untuk menggunakan inseminasi buatan, program bayi tabung, dan prosedur-prosedur teknologi tinggi yang lain, penawaran dokter-dokter yang mencampur sperma atau sel telur pasangan (jika menentang adanya donor), dan melakukan pencegahan untuk menghormati hidup; bahkan pada tahap sel satu. Para pasangan yang menjalani program bayi tabung harus menyadari keterbatasan jumlah sel telur yang dibuahi untuk menghasilkan sejumlah bayi yang ingin mereka lahirkan. Tindakan ini mencegah mereka pada martabat etis yang tinggi dalam menghindari pengurangan "kelebihan" embrio atau kehamilan ketika enam atau tujuh bayi bersaing untuk mendapatkan sumber daya yang tersedia di uterus. Beberapa pasangan memilih untuk membekukan embrio dalam kasus ini, tetapi yang lain memiliki cadangan yang diawetkan, dengan pemikiran bahwa hal itu menimbulkan risiko yang tidak perlu bagi embrio dan hanya demi kepentingan masa depan pasangan itu sendiri.

4. Adopsi embrio. Seorang wanita Kristen yang saya kenal memiliki tiga embrio yang diimplantasikan di rahimnya dan lima embrio beku tersebut menjalani prosedur "bayi tabung". Setelah ia memiliki tiga anak kembar, ia menjalani operasi darurat untuk mengangkat rahimnya. Hal ini memberikan tiga pilihan bagi dia - - menghancurkan embrio tambahan, menemukan rahim pengganti untuk melahirkan mereka, atau mencari seseorang yang bersedia mengadopsi embrio. sebagai respons terhadap lebih dari 100.000 embrio yang ditentukan untuk diawetkan, dibekukan hingga waktu yang tidak terbatas. Snowflakes Embryo Adoption Program bekerja seperti agen jasa adopsi yang menghubungkan para pasangan yang menginginkan embrio beku dengan para pasangan yang tidak menginginkan embrio beku rusak. Tidak masalah apa yang Anda yakini tentang etika pembekuan embrio, pengadopsian embrio merupakan sebuah pilihan yang muncul sebagai alternatif untuk menghancurkan mereka.

5. Adopsi. Putri Firaun mengadopsi Musa. Seorang anggota keluarga diadopsi Ester ketika orang tuanya meninggal. Dan, Allah memanggil semua orang yang percaya kepada Kristus menjadi anak -anak-Nya melalui adopsi. Demikianlah Alkitab mendeskripsikan sebuah gambaran yang indah kepada kita tentang hubungan adopsi. orang yang kehilangan kemampuan untuk menjadi orang tua bagi generasi berikutnya. Kebanyakan ahli mendorong para pasangan yang menjalani pengobatan infertilitas untuk berusaha sungguh-sungguh sebelum melakukan adopsi karena kedua pengalaman tersebut menuntut usaha keras melalui rentetan-rentetan kehilangan. Itulah alasan begitu banyak pasangan yang tidak subur begitu jengkel ketika teman-teman mereka mendorong mereka dan berkata, "Kamu masih bisa mengadopsi." Beberapa pasangan begitu sedih karena kehilangan anak yang menjadi buah cinta kasih mereka, tidak memiliki pengalaman hamil dan menyusui, dan meneruskan garis keluarga. Bagi mereka, mengadopsi tidak akan pernah dapat mengisi kekosongan tersebut. Akan tetapi, setelah mereka mencapai tingkat resolusi dari kemandulan mereka, pilihan-pilihan lain sepertinya akan muncul. Baru setelah itu, adopsi dapat menjadi sebuah solusi yang luar biasa bagi orang -orang yang sangat merindukan anak dan orang-orang yang merasakan kehilangan anak. (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Bible.org
 Alamat URL : <https://bible.org/seriespage/infertility-miscarriage-adoption-2-hearts-desire-encouragement-couples-facing-infertility>
 Judul asli artikel : [Infertility, Miscarriage, & Adoption 2] A Hearts Desire: Encouragement for Couples Facing Infertility
 Penulis : Tidak dicantumkan
 Tanggal akses : 5 Agustus 2014

e-Wanita 134/November/2014: Edisi Ulang Tahun e-Wanita ke-6

Suara Wanita

Salam sejahtera,

Pertumbuhan seseorang terjadi dalam kurun waktu yang tidak pendek. Dalam proses pertumbuhan tersebut, tentu ada banyak suka dan duka serta kegagalan dan keberhasilan yang dialami. Demikian juga dengan pelayanan publikasi e-Wanita yang sudah dimulai 6 tahun yang lalu. Dari tahun ke tahun, publikasi e-Wanita tidak luput dari pergumulan dan perjuangan, mulai dari pergumulan persiapan edisi baru, staf redaksi yang kompeten dan punya beban dalam pelayanan wanita, administrasi, dan sebagainya. Syukur kepada Tuhan Yesus yang selalu menopang dan memberikan hikmat kepada redaksi e-Wanita.

Kami juga bersyukur karena banyak Pelanggan e-Wanita merasa diberkati melalui publikasi yang kami kirimkan maupun postingan yang kami bagikan di situs, Facebook, dan Twitter. Kami berharap dalam segala keterbatasan kami, e-Wanita tetap dapat menjadi berkat bagi Pembaca yang terkasih. Kiranya sebagai wanita Kristen, kita semakin beriman teguh dan menjadi duta Kristus yang efektif di mana pun kita berada. Tuhan Yesus beserta kita.

Pemimpin Redaksi e-Wanita,
S. Setyawati
< setya(at)in-christ.net >
< <http://wanita.sabda.org/> >

Artikel: Perjalanan Publikasi e-Wanita

Wanita adalah pribadi yang mulia dan berharga di mata Allah. Keberadaan dan peran wanita di setiap lini kehidupan tidak dapat dipandang sebelah mata. Sesuai perkembangan zaman, kaum wanita tentu memerlukan pengetahuan, kebijaksanaan, dan wawasan yang berkualitas untuk memperkaya dan mengembangkan potensi dirinya. Untuk memperlengkapi para wanita, khususnya wanita Kristen, Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) menerbitkan publikasi elektronik e-Wanita sejak 25 November 2008. Publikasi e-Wanita berisi berbagai macam informasi terkait dengan dunia wanita, yang dikemas dalam bentuk artikel, tips, renungan, dan sebagainya. YLSA berharap, publikasi e-Wanita mampu menolong wanita-wanita Kristen Indonesia untuk hidup berkenan di hadapan Allah dalam menjalankan tugas dan kewajibannya bagi gereja dan masyarakat.

Lahirnya publikasi e-Wanita tidak dapat dilepaskan dari milis diskusi e-Wanita. Milis diskusi e-Wanita adalah sebuah milis diskusi yang dibuka pada tahun 1999. Dalam milis diskusi e-Wanita, setiap peserta bebas memberikan topik dan pertanyaan seputar kehidupan wanita, baik dalam hal-hal rohani maupun hal-hal umum. Dalam perkembangannya, para peserta ternyata membutuhkan banyak bahan kekristenan yang lebih sistematis agar mereka dapat semakin bertumbuh dalam iman dan pengenalan akan Allah. Akhirnya, pada bulan November 2008, milis diskusi e-Wanita difungsikan sebagai milis publikasi. Seluruh peserta diskusi otomatis terdaftar sebagai pelanggan publikasi e-Wanita. Seiring perkembangan teknologi, milis diskusi e-Wanita dibuka kembali melalui jalur Facebook Grup Wanita Kristen < <https://www.facebook.com/groups/wanita.kristen/> > pada tahun 2010.

Pada tahun 2008, publikasi e-Wanita terbit sekali sebulan. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, e-Wanita hadir menyapa pelanggannya dua kali setiap bulan, dan pada tahun 2014 e-Wanita kembali diterbitkan sebulan sekali. Tema yang diangkat untuk masing-masing edisi sangat variatif dan kategori kolom yang ditampilkan juga beragam. Selama perjalanan e-Wanita hingga menginjak tahun ke-6 ini, ada beberapa perubahan yang dibuat oleh redaksi e-Wanita:

Tahun 2008: Awal mula lahirnya publikasi e-Wanita < <http://sabda.org/publikasi/e-wanita/arsip/> > dan situs Wanita Kristen < <http://wanita.sabda.org/> >. Tahun 2009: Lahirnya Facebook Wanita < <https://facebook.com/sabdawanita> >. Tahun 2010: Lahirnya Twitter SABDA e-Wanita < <https://twitter.com/sabdawanita> > dan dibukanya Facebook Grup Wanita Kristen < <https://www.facebook.com/groups/wanita.kristen/> >. Tahun 2011: Membuka forum diskusi Wanita di situs In-Christ.Net < <http://www.in-christ.net/forum/index.php/board,34.0.html> >. Tahun 2012: Pergantian redaksi. Lama: Novi (Pemred) --> Baru: Setya (Pemred), Okti (staf). Tahun 2013: Upgrade situs Wanita Kristen dari drupal 6 ke drupal 7. Tahun 2014: Update cover dan ikon Facebook Wanita.

Demikianlah perjalanan pelayanan e-Wanita dari tahun ke tahun. Bersyukur kepada Tuhan Yesus yang merupakan sumber hikmat dan kekuatan bagi redaksi sehingga e-Wanita dapat menyediakan bahan-bahan bermutu bagi pertumbuhan iman para wanita

Kristen Indonesia. Bersyukur pula untuk perkembangan teknologi yang memungkinkan pelayanan e-Wanita terus berkembang. Bahan-bahan tersebut tidak hanya dapat diakses oleh pelanggan publikasi e-Wanita, tetapi dapat juga diakses melalui situs, media-media sosial, forum diskusi, dan sebagainya.

Perjalanan 6 tahun pelayanan publikasi e-Wanita memacu redaksi untuk terus mengembangkan diri dan semakin bertumbuh dalam pengenalan akan Allah, sehingga bahan-bahan yang kami sajikan merupakan bahan-bahan yang bernilai kekal bagi hormat dan kemuliaan nama Tuhan. Kami mengajak Anda untuk memberi dukungan doa, daya, data, dan dana demi mengembangkan pekerjaan Tuhan melalui publikasi e-Wanita. Biarlah segala kemuliaan hanya ditujukan kepada Tuhan Yesus Kristus, Kepala Gereja. Haleluya!

Kami menantikan partisipasi Anda dalam komunitas e-Wanita (Facebook, Twitter, Facebook Grup Wanita Kristen). Mari segera bergabung dengan kami.

e-Wanita 135/Desember/2014: Wanita-Wanita yang Berbahagia Saat Natal

Suara Wanita

Salam kasih dalam Kristus,

Hari Natal akan segera tiba. Tiba saatnya kita merenungkan kembali kasih Kristus dan mensyukuri kehadiran-Nya dalam hidup kita. Allah Bapa telah menggenapi rencana-Nya yang agung dan telah memakai kaum wanita sebagai salah satu sarana untuk menjalankan rencana agung-Nya. Dalam edisi ini, kami menghadirkan artikel yang menyoroti Elisabet yang dipakai Tuhan untuk mengajarkan banyak kebajikan kepada kita. Selain itu, ada juga kesaksian tentang wujud kasih dalam hal memberi. Simaklah sajian kami, dan selamat merayakan Natal bersama orang-orang terkasih. Tuhan Yesus mengasihi kita tanpa batas. Tuhan Yesus memberkati. Dan, selamat menyambut tahun baru 2015. Imanuel.

Pemimpin Redaksi e-Wanita,

S. Setyawati

< setya(at)in-christ.net >

< <http://wanita.sabda.org/> >

Renungan Wanita: Wanita-Wanita Pada Hari Natal: Biarlah Setiap Hati Menyiapkan Ruang Bagi Dia

Bayangkan jika Yesus mengetuk pintu rumah Anda pada malam Natal tahun ini karena memerlukan tempat untuk tinggal. Maukah Anda memberikan tempat tidur tambahan untuk ditawarkan kepada-Nya, dengan seprai yang bersih dan handuk yang baru? Mungkin sebuah sofa dengan selimut yang hangat? Bagaimana dengan futon (kasur tradisional dari Jepang - Red.) dari IKEA (perusahaan furnitur - Red.) yang layak pakai? Atau, akankah Anda menutup pintu rumah Anda yang terbuka, dengan rasa malu, dan meminta maaf sedalam-dalamnya. "Maaf, Tuhan. Tempat saya berantakan. Dan, saya benar-benar tidak memiliki apa pun untuk mempersilakan Anda masuk ...?" Benar. Begitulah. Hari Natal adalah tentang menyiapkan ruang untuk Yesus. Menyambut-Nya di rumah, keluarga, dan hidup kita. Membuka lebar-lebar pintu hati kita.

Para wanita pada masa Natal benar-benar bertindak demikian, menerangi jalan bagi kita, menunjukkan kepada kita bagaimana peristiwa itu terjadi. Mereka mengharapkan kedatangan Mesias dan menanti-nantikan kehadiran-Nya. Mereka menyimpan janji-janji Allah di tangan mereka yang kosong karena mereka mengetahui bahwa suatu hari nanti, hal itu akan digenapi. Mereka berkata "Ya." Mereka menanti. Mereka percaya. Minggu ini, kita akan berjalan menyusuri jejak langkah mereka.

Datanglah, Tuhan Yesus. Jauh, dalam Sebuah Palungan.

Bacalah bagian pertama: Kiranya Setiap Hati Menyiapkan Ruangan bagi Dia.

Bacaan: [Lukas 1:5-18](#)

Elisabet, wanita pertama kita dalam Natal, diperanakkan dari garis keturunan imam yang panjang. Dia menikah dengan satu laki-laki, dan keduanya adalah "orang benar di hadapan Allah". Namun, para tetangga mereka memiliki sebutan lain untuk pasangan yang takut akan Allah ini: "mandul". Sangat berat. Di Israel kuno, nilai seorang wanita diukur dari berapa banyak anak yang dapat diberikannya kepada suaminya. Tidak ada anak? Tidak ada harganya. Astaga!

Tantangan Elisabet sekarang tertuju kepada kita: Bagaimana kita dapat tetap setia kepada Allah, bahkan ketika doa-doa kita tampaknya tidak dijawab? Entah kita berdoa untuk seorang anak untuk diasuh, atau sebuah pekerjaan untuk menjauhkan para penagih utang, entah kita meminta agar kesehatan kita dipulihkan, atau relasi kita yang rusak diperbaiki, kita mungkin terkadang bertanya-tanya, "Apakah Allah mendengarkan? Apakah Allah peduli? Akankah Dia memberi respons?" Jawabannya pasti: Ya, selalu. Ya, tentu saja. Ya, sesuai dengan waktu-nya yang sempurna.

Malaikat Gabriel

Malaikat Gabriel berkata kepada Zakharia, "Jangan takut." Allah mengatakan hal itu juga kepada Anda, Saudara yang terkasih. "Jangan takut. Aku tahu keinginan hatimu. Aku sudah mendengar doa-doamu. Percayalah kepada-Ku. Aku mengerti hal ini." Yakinlah, ketika umat Allah berdoa, "Allah mendengar mereka karena doa mereka sampai ke langit, tempat kediaman-Nya yang kudus" ([2 Tawarikh 30:27](#)). Zakharia ragu, tetapi tidak disebutkan di Alkitab bahwa Elisabet ragu. Mengapa Allah menunggu sampai Elisabet semakin tua untuk melahirkan seorang anak? Dengan demikian, kemuliaan akan ditujukan bagi Dia saja. Mukjizat-mukjizat adalah cara Allah untuk berkata, "Lihatlah ini!" Allah ingin memastikan bahwa seluruh dunia memberi perhatian.

Orang-orang menyebut Elisabet "mandul" ([Lukas 1:36](#)), tetapi Allah lebih dari sekadar mampu, lebih dari sekadar ingin memberinya seorang anak. Elisabet terus berkata, "Ya," kepada Allah. Kemudian, ketika semua dalam keadaan siap, Allah akhirnya berkata, "Ya," kepada Elisabet, sesuai dengan rencana ilahi-Nya yang sudah ada sebelum dunia dijadikan. Kesimpulan keseluruhan bab ini dalam satu kata: Sekarang.

Ambillah waktu sejenak untuk membaca perikop mingguan ini di "The Voice", sebuah terjemahan unik yang memberi kita gambaran yang lebih utuh atas suatu waktu dan tempat. Kemudian, saya akan memberikan jawaban saya untuk salah satu atau beberapa pertanyaan dalam Pemahaman Alkitab yang dilampirkan di halaman belakang artikel "The Women of Christmas". Saya akan ada di sini saat Anda siap.

Pemahaman Alkitab

Elisabet digambarkan sebagai orang yang benar, tidak bercacat, dan terhormat. Lihatlah melalui [Amsal 31:10-31](#), kemudian pilihlah ayat-ayat yang paling baik dalam menggambarkan betapa seorang wanita saleh pada zaman Alkitab telah mewujudkan imannya secara praktis, setiap hari.

Saya benar-benar dalam masalah karena setiap ayat dalam perikop yang terkenal ini menggambarkan para wanita saleh dari berbagai zaman! Berikut ini hanyalah beberapa hal yang menonjol yang mungkin cocok dengan Elisabet:

- "Isteri yang cakap siapakah akan mendapatkannya?" ([Amsal 31:10](#))

Bahkan, pada hari-hari yang lalu, para wanita itu seperti burung langka, memiliki ciri khas yang melampaui semua hal lain. Alih-alih memedulikan tentang bagaimana ia terlihat dalam pandangan orang lain, Elisabet lebih memfokuskan diri pada apa yang dapat ia lakukan untuk orang lain. Kepedulian selalu lebih baik daripada penghinaan.

- "Hati suaminya percaya kepadanya, suaminya tidak akan kekurangan keuntungan." ([Amsal 31:11](#))

Sebagai seorang istri, Elisabet mungkin dapat dipercaya dan murah hati kepada Zakharia, secara konsisten membuktikan janji-janjinya tanpa menghabiskan uang suaminya.

- "Ia mencari bulu domba dan rami, dan senang bekerja dengan tangannya." ([Amsal 31:13](#))

Dia memintal wol Pikirkanlah tentang betapa kasarnya barang- barang tersebut jika mengenai tangan seorang wanita: membersihkan wol hasil cukuran (membuat saya risi untuk memikirkannya) dan tanaman rami yang harus direndam dalam air yang tergenang untuk memisahkan serat- serat sebelum serat-serat tersebut dapat mereka pital menjadi kain lenan. Namun, Elisabet mau melakukan pekerjaan berat semacam ini dengan tangannya yang lincah. Mengesankan.

- "Ia memberikan tangannya kepada yang tertindas, mengulurkan tangannya kepada yang miskin." ([Amsal 31:20](#))

Elisabet tanpa keraguan telah memberi dengan murah hati kepada pendukung "World Vision" abad pertama, memberi bantuan bagi mereka yang berada dalam kekurangan. Bahkan, apabila kita tidak memiliki anak yang tinggal serumah dengan kita, kita dapat membantu memelihara anak- anak yang ada di dunia.

- "Kemolekan adalah bohong dan kecantikan adalah sia-sia, tetapi isteri yang takut akan TUHAN dipuji-puji." ([Amsal 31:30](#))

Meskipun Elisabet sudah tua, sikap takut akan Tuhan dalam dirinya tidak pernah hilang dari pikirannya dan kasihnya kepada Tuhan tidak pernah lenyap dari wajahnya. Sementara beberapa orang mungkin merendahkan dia karena kemandulannya, Allah memandang dia dengan kasih.

Pelayanan Wanita

Apabila Anda mengenal seorang Elisabet modern, hal-hal spesifik apa yang dia lakukan yang dapat Anda teladani? Berikut ini kebenaran yang mengherankan: muncul di benak saya, dua wanita dalam hidup saya yang memiliki karakter seperti Elisabet modern, dan keduanya bernama ... Elisabet!

Kedua wanita ini ibu rumah tangga yang luar biasa, yang membuka pintu rumah mereka untuk teman-teman dan orang asing juga. Keduanya memiliki rumah yang benar-benar penuh kehangatan dan memiliki uang yang dibuka pelan-pelan setiap kali ada kesempatan untuk memberi. Keduanya menghormati suami mereka dan begitu mengasihinya, tetapi mereka juga memiliki kehidupan mereka sendiri, yang dihabiskan dengan melayani orang lain. Kedua wanita itu tampaknya benar-benar cantik dengan kain lenan dan kain ungu!

Bagaimana wanita-wanita dari masa lampau dan masa sekarang telah menginspirasi Anda untuk mengubah cara Anda melayani Allah pada masa yang akan datang? Sayangnya, saya bukan seorang ibu rumah tangga yang percaya diri. Saya senang berada bersama teman-teman, tetapi saya ingin sekali berkata, "Yuk, kita bertemu di suatu tempat" daripada "Datanglah ke rumah kami." Saya memutuskan untuk membuka pintu rumah kami sekali setiap minggu saat Natal. Bahkan, jika ada ada sekotak cokelat dan kue-kue, saya akan memberikannya.

Saya juga terinspirasi oleh kesabaran Elisabet. Setelah bertahun-tahun melayani, melayani, dan melayani untuk Allah, saya mulai menyadari bahwa cukup dengan menantinya itu sudah sangat menyenangkan Dia. "Nantikanlah TUHAN! Kuatkanlah dan teguhkanlah hatimu! Ya, nantikanlah TUHAN!" ([Mazmur 27:14](#))

Kini giliran Anda.

Dua pertanyaan sederhana untuk minggu ini:

1. Apakah ada sesuatu dalam perikop ini yang mengena bagi Anda?
2. Bagaimana kesetiaan Elisabet menginspirasi Anda? (t/S. Setyawati)

Diterjemahkan dari:

Nama situs : Liz Curtis Higgs

Alamat URL : <http://www.lizcurtishiggs.com/2013/11/the-women-of-christmas-let-every-heart-prepare-him-room/>

Judul asli artikel : The Women of Christmas: Let Every Heart Prepare Him Room

Penulis : Liz Curtis Higgs

Tanggal akses : 5 Agustus 2014

Wawasan Wanita: Kepekaan Lewat Sepotong Roti

Malam ini adalah malam Natal. Seisi rumah mulai sibuk mempersiapkan segala sesuatu sejak pagi tadi. Begitu juga dengan aku. Sesudah misa malam Natal, biasanya kami sekeluarga berkumpul untuk saling mengucapkan selamat Natal dan makan malam bersama.

Siang ini, aku berencana membeli dua loyang kue kesukaan keluarga kami. Satu untuk keluarga orang tuaku dan satu lagi untuk keluarga suamiku.

Setelah menentukan toko roti tempat kami akan membeli kue, kami segera berangkat ke tempat tujuan. Setibanya di toko kue, kami segera memilih kue yang dimaksud. Karena belum sempat sarapan, suamiku memintaku untuk membelikannya roti isi. Satu bungkus plastik berisi tiga buah roti dengan rasa yang berbeda.

Sesudah membayar semua belanjaan kami, segera kami menuju ke rumah mertuaku untuk mengirimkan kue yang baru aku beli. Dalam perjalanan menuju rumah mertuaku, kami sempat tercegat oleh lampu merah. Begitu aku mengerem mobil, tidak berapa lama kemudian seorang gadis kecil peminta-minta menghampiri kaca jendelaku. Seperti pengemis lain, ia langsung menengadahkan tangannya memohon sekeping uang. Refleks aku langsung melambatkan tanganku, menandakan menolak untuk memberi. Tanpa menunggu lebih lama, gadis kecil itu langsung meninggalkan mobilku.

Pada saat yang bersamaan, suamiku memberikan roti terakhirnya kepadaku. Ia memintaku untuk memberikan roti terakhirnya kepada gadis kecil tadi. Segera kubuka jendela mobil, dan setengah berteriak kupanggil gadis kecil tadi. Setelah mendekat, kuberikan roti tadi sambil tersenyum. Gadis itu segera menerima roti dariku sambil mengucapkan terima kasih.

Sambil memegang roti, gadis kecil itu segera berlari ke arah ibu-ibu berpakaian lusuh yang duduk di tepi jalan. Mungkin perempuan tua itu adalah ibunya, begitu pikirku. Gadis kecil itu menyerahkan roti tadi kepada ibunya sambil menunjuk-nunjuk dan tertawa lebar, ke arah mobilku. Begitu lampu hijau menyala, aku segera melajukan mobilku. Tepat saat mobilku melewati mereka, si ibu menganggukkan kepalanya sambil tersenyum, begitu juga dengan gadis kecil itu. Tampak sukacita di wajah mereka. Sungguh, ucapan syukur yang terungkap lewat segaris senyum yang tulus.

Aku baru menyadari, betapa artinya pemberian yang kami pikir tidak seberapa, tetapi bagi mereka, roti itu mungkin adalah sesuatu yang membahagiakan mereka. Aku jadi teringat bahwa Yesus hadir dalam diri orang-orang yang papa. Aku meyakini bahwa di malam Natal tahun ini, aku sungguh-sungguh telah melihat senyum Yesus dari wajah gadis kecil dan ibu tadi. Terima kasih Tuhan karena Engkau telah membuat hatiku menjadi peka dengan orang di sekitarku.

Sumber asli:

Nama situs : Glorianet

Alamat URL : http://www.glorianet.org/kesaksian/ksak_149.html

Penulis : Maria Goreti Yuanita P.

Diambil dari:

Nama situs : KEKAL

Alamat URL : http://kesaksian.sabda.org/kepekaan_lewat_sepotong_roti

Penulis : Maria Goreti Yuanita P.

Tanggal akses : 24 September 2014

Publikasi e-Wanita 2014

Redaksi: Christiana Ratri Yuliani, Fitri Nurhana, Novita Yuniarti, S. Setyawati, Truly Almendo Pasaribu.

© 2008–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA](http://www.ylsa.org)(<http://www.ylsa.org>)

Terbit perdana : 25 November 2008
 Kontak Redaksi e-Wanita : wanita@sabda.org
 Arsip Publikasi e-Wanita : <http://www.sabda.org/publikasi/e-wanita>
 Berlangganan Gratis Publikasi e-Wanita : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Wanita

- Situs Wanita Kristen : <http://wanita.sabda.org>
- Facebook e-Wanita : <http://facebook.com/sabdawanita>
- Twitter e-Wanita : <http://twitter.com/sabdawanita>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 32 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Wanita, termasuk indeks e-Wanitadan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>